

**RANCANGAN PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI  
PESANTREN PADA PONDOK PESANTREN YANABI'UL  
'ULUM WARRAHMAH (PPYUR) KUDUS**

**SKRIPSI**



Oleh

**FINA AINUR ROHMAH**

**NIM: 14520130**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**RANCANGAN PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI  
PESANTREN PADA PONDOK PESANTREN YANABI'UL  
'ULUM WARRAHMAH (PPYUR) KUDUS**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

**FINA AINUR ROHMAH**

**NIM: 14520130**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**RANCANGAN PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI  
PESANTREN PADA PONDOK PESANTREN YANABI'UL  
'ULUM WARRAHMAH (PPYUR) KUDUS**

**SKRIPSI**

Oleh

**FINA AINUR ROHMAH**

NIM : 14520130

Telah disetujui pada tanggal 15 November 2018

**Dosen Pembimbing,**

**Ulf Kartika Oktaviana, SE.,M.Ec., Ak., CA**  
NIP. 19761019 200801 2 011

Mengetahui :  
**Ketua Jurusan**



**Dr. H. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
NIP. 19720322 200801 2 005

**LEMBAR PENGESAHAN**

**RANCANGAN PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI  
PESANTREN PADA PONDOK PESANTREN YANABI'UL  
'ULUM WARRAHMAH (PPYUR) KUDUS**

**SKRIPSI**

Oleh

**FINA AINUR ROHMAH**

NIM: 14520130

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Pada 14 Desember 2018

**Susunan Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

1. Penguji I

Ditva Permatasari, MSA., Ak

NIDT. 19870920 20180201 2 183

(  )

2. Penguji II

Fani Firmansyah, SE., MM


NIP. 19770123 200912 1 001

(  )

3. Pembimbing/ Penguji III

Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA

NIP. 19761019 200801 2 011

(  )

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Dr. H. Naniq Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fina Ainur Rohmah  
NIM : 14520130  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**RANCANGAN PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN PADA PONDOK PESANTREN YANABI'UL 'ULUM WARRAHMAH (PPYUR) KUDUS**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Desember 2018  
Hormat saya,



Fina Ainur Rohmah  
Nim: 14520130

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah dari Allah SWT, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sebuah hasil yang sempurna tidak akan pernah didapat kecuali dengan perjuangan yang hebat. Rentetan perjuangan yang dituangkan dalam karya tulis sederhana ini secara spesial saya persembahkan untuk; Almarhumah Ibu saya tercinta yang sekarang sudah bahagia di Surga Allah SWT, ayah, kakak, adik dan keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan penuh dalam setiap kegiatan yang saya lakukan. Kepada seluruh sahabat yang telah menemani dan sama-sama berjuang menempuh pendidikan dan merasakan pahitnya perantauan selama empat tahun lebih dalam mengejar S.Akun. Serta kepada seluruh guru-guru, kyai, dosen dan seluruh pembimbing yang telah mengajarkan seluruh ilmu pendidikan, ilmu kehidupan dan semua ilmu yang sebelumnya belum pernah saya dapat.*

*Malang, 18 Desember 2018*

*Penulis*

## HALAMAN MOTTO

*“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”  
(Thomas Alva Edison)*

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil”  
(Mario Teguh)

“Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen bersama untuk menyelesaikannya”  
(Penulis)



## KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat, hidayah serta Inayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warrahmah (PPYUR) Kudus”

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE, M.Si., Ak., CA, selaku Kepala Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing skripsi.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Almarhumah Ibu saya tercinta Ibu Hj. Rohanah yang sekarang sudah bahagia di Surga Allah SWT, ayahanda tercinta H. Nur Latief, kakak saya Abdillah Fikri, adik saya Fanny Nada Fajri dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do’a dan dukungan secara moril dan spiritual.
7. Ibu Umiyati, selaku bagian keuangan Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warrahmah yang telah membantu dalam proses penelitian tugas akhir ini.



8. Seluruh komponen Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan dari zaman mahasiswa baru sampai mahasiswa akhir yang selalu setia memberi dukungan dan selalu ada ketika suka maupun duka, khususnya Faiq, Nunung Nurdiana, Aminah Lubis, Siti Fudlohur Rohmah, Lubaba.
10. Teman-teman yang sudah mendahului dalam mendapatkan gelar S.Akun, yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan khususnya A'yun, Devita, Vitana, Ella, Dian, Fitroh, Lutfi dan yang tidak bisa disebutkan semuanya satu per satu.
11. Teman-teman jurusan Akuntansi angkatan 2014 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, khususnya Ryan, Riko, Robby, Rio, Wifki, Ghufron, Tia, Suci, Uun, Linda, Defi dan yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
12. Sesosok misterius yang mampu mensupport meski tidak secara langsung.
13. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 18 Desember 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAM JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab) .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Batasan Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Kajian Teoritis.....	18
2.2.1 Pengertian Akuntansi .....	18
2.2.2 Laporan Keuangan .....	19
2.2.2.1 Pengertian .....	19
2.2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	19

2.2.2.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	20
2.2.2.4 Unsur-Unsur Laporan Keuangan.....	22
2.2.2.5 Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan .....	23
2.2.2.6 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan.....	25
2.2.3 Pondok Pesantren.....	26
2.2.4 Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP).....	27
2.2.5 Penyajian Laporan Keuangan Pondok Pesantren menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP).....	28
2.2.5.1 Konsistensi Penyajian dan Komponen Laporan Keuangan....	28
2.2.5.2 Kebijakan Akuntansi .....	30
2.2.5.3 Materialitas dan Periode Pelaporan .....	31
2.2.6 Siklus Akuntansi Pesantren.....	32
2.2.7 Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Islam.....	33
2.3 Kerangka Berfikir.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
3.2 Lokasi Penelitian .....	38
3.3 Subjek Penelitian.....	38
3.4 Data dan Jenis Data .....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.6 Analisis Data .....	41
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
4.1 Paparan Data.....	44
4.1.1 Latar Belakang Pondok Pesantren .....	44
4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren.....	46
4.1.3 Struktur Organisasi .....	47
4.1.4 Ruang Lingkup Kegiatan Pondok Pesantren .....	48
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	49

4.2.1 Akun Akun yang terkait di Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah.....	51
4.2.1.1 Aset.....	51
4.2.1.2 Liabilitas.....	65
4.2.2 Kode Rekening dan Daftar Nama Akun.....	76
4.2.3 Saldo Awal.....	78
4.2.4 Jurnal Umum.....	79
4.2.5 Buku Besar.....	81
4.2.6 Neraca Saldo.....	85
4.2.7 Jurnal Penyesuaian.....	87
4.2.8 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian.....	91
4.2.9 Neraca Lajur.....	93
4.2.10 Laporan Posisi Keuangan.....	95
4.2.11 Laporan Aktivitas.....	97
4.2.12 Laporan Arus Kas.....	101
4.2.13 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	103
4.2.14 Kendala Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrohmah Dalam Menyusun Laporan Keuangan.....	106
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>108</b>
5.1 Kesimpulan.....	108
5.2 Saran.....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu .....	9
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	13
Tabel 4.1 Susunan Pengelola Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah Masa Khidmat 2018 / 2019 .....	48
Tabel 4.2 Pemasukan Kas Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah Tahun 2017 .....	52
Tabel 4.3 Rekomendasi Pencatatan Kas dan setara kas Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah .....	53
Tabel 4.4 Rekomendasi Pencatatan Aset lancar lain Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah .....	56
Tabel 4.5 Perhitungan Penyusutan Bangunan Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah .....	61
Tabel 4.6 Data Harga Perolehan Aset Tetap Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah .....	62
Tabel 4.7 Perhitungan Penyusutan Peralatan Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah .....	63
Tabel 4.8 Rekomendasi Pencatatan Aset Tetap Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah .....	64
Tabel 4.9 Aset Neto Tidak Terikat Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah Tahun 2017 .....	71
Tabel 4.10 Rekomendasi Penghasilan dan Beban Tidak Terikat Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah .....	72
Tabel 4.11 Rekomendasi Aset Neto Tidak Terikat Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah .....	72
Tabel 4.12 Rekomendasi Pencatatan Aset Neto Terikat Temporer Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah .....	74
Tabel 4.13 Rekomendasi Pencatatan Aset Neto Terikat Permanen Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah .....	75
Tabel 4.14 Rekomendasi Kode Rekening dan Daftar Nama Akun Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah .....	76

Tabel 4.15 Neraca Saldo Awal Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah 01 Januari 2017.....	78
Tabel 4.16 Jurnal Umum Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah Per 01 Januari 2017 .....	79
Tabel 4.17 Jurnal Umum Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah Per 31 Desember 2017.....	80
Tabel 4.18 Buku Besar Kas dan setara kas Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah Per 31 Desember 2017 .....	81
Tabel 4.19 Buku Besar Tanah Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah Per 01 Januari 2017 .....	81
Tabel 4.20 Buku Besar Bangunan Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah Per 01 Januari 2017 .....	82
Tabel 4.21 Buku Besar Modal Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah Per 01 Januari 2017 .....	82
Tabel 4.22 Buku Besar Kontribusi santri Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah Per 31 Desember 2017 .....	82
Tabel 4.23 Buku Besar Perlengkapan Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah Per 31 Desember 2017.....	82
Tabel 4.24 Buku Besar Peralatan Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah Per 31 Desember 2017.....	83
Tabel 4.25 Buku Besar Pendapatan hibah pendiri Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah Per 31 Desember 2017 .....	83
Tabel 4.26 Buku Besar Pendapatan terikat Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah Per 31 Desember 2017 .....	83
Tabel 4.27 Buku Besar Beban pendidikan Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah Per 31 Desember 2017 .....	83
Tabel 4.28 Buku Besar Beban akomodasi dan konsumsi Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah Per 31 Desember 2017 .....	84
Tabel 4.29 Buku Besar Beban umum dan administrasi Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah Per 31 Desember 2017 .....	84
Tabel 4.30 Buku Besar Beban gaji pembina Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah Per 31 Desember 2017 .....	84
Tabel 4.31 Buku Besar Beban gaji pengelola Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah Per 31 Desember 2017 .....	84

Tabel 4.32 Buku Besar Beban gaji lemburan Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah Per 31 Desember 2017 .....	85
Tabel 4.33 Buku Besar Beban gaji tambahan Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah Per 31 Desember 2017 .....	85
Tabel 4.34 Buku Besar Beban terikat Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah Per 31 Desember 2017 .....	85
Tabel 4.35 Neraca Saldo Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah Per 31 Desember 2017.....	86
Tabel 4.36 Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Perlengkapan Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah .....	88
Tabel 4.37 Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Bangunan Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah .....	88
Tabel 4.38 Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Komputer Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah .....	89
Tabel 4.39 Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Printer Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah .....	89
Tabel 4.40 Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Laptop Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah .....	89
Tabel 4.41 Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Almari Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah .....	90
Tabel 4.42 Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Rak Sepatu Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah .....	90
Tabel 4.43 Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Kasur Lipat Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah .....	91
Tabel 4.44 Jurnal Penyesuaian Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah Per 31 Desember 2017 .....	91
Tabel 4.45 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah Per 31 Desember 2017 .....	92
Tabel 4.46 Neraca Lajur Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah Per 31 Desember 2017.....	94
Tabel 4.47 Laporan Posisi Keuangan Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah Per 31 Desember 2017 .....	95
Tabel 4.48 Laporan Aktivitas Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017...	99

Tabel 4.49 Laporan Arus Kas (Metode Langsung) Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 .....	102
Tabel 4.50 Catatan Atas Laporan Keuangan Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah Per 31 Desember 2017 .....	104





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2.6 Siklus Akuntansi Pesantren.....	32
Gambar 2.3 Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah.....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 Laporan Pemasukan dan Pengeluaran Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah Tahun 2017
- Lampiran 3 Laporan Keuangan Tahunan Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah dan Foto Pengurus Bagian Keuangan di Kantor Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara
- Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian



## ABSTRAK

Fina Ainur Rohmah. 2018, SKRIPSI. Judul: “Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warrahmah (PPYUR) Kudus”

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA

Kata Kunci : Rancangan Penyusunan, Laporan Keuangan, Pedoman Akuntansi Pesantren

---

Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warrahmah adalah salah satu organisasi nirlaba, pada umumnya organisasi nirlaba perlu memperhatikan laporan keuangannya yang berguna untuk menilai kemampuannya dalam memberikan jasa tersebut serta cara pengelola melaksanakan tanggungjawab terhadap kinerja pondok pesantren. Dalam penyusunan laporan keuangannya pondok pesantren ini masih belum menyusun dengan baik dan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren, karena pengelolaan laporan keuangannya hanya dilakukan atas aktivitas pemasukan dan pengeluaran keuangan saja. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun rancangan laporan keuangan untuk dapat mengetahui kinerja pengelola dalam suatu periode. Sehingga dengan latar belakang demikian penelitian ini dilakukan dengan judul: “Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warrahmah (PPYUR) Kudus”

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian pada pondok pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warrahmah terletak di JL. KHM. Arwani Amin Kec. Krandon Kota Kudus. Subjek penelitian Ibu Umiyati sebagai kepala bagian keuangan di pondok pesantren. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *triangulasi*. Metode analisis data terdiri dari: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pondok pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warrahmah sudah menyusun laporan keuangan akan tetapi tidak sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren hanya membuat laporan pemasukan dan pengeluaran kas, sehingga peneliti mencoba menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

## **ABSTRACT**

*Fina Ainur Rohmah, 2018. THESIS. Title: "Design of the Implementation of Accounting Guidelines for Islamic Boarding Schools at the Yanabi'ul Islamic Boarding School' Ulum Warramah (PPYUR) Kudus "*

*Advisor : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA*

*Keywords : Designing Application, Financial Statement, Accounting Guidelines for Islamic Boarding Schools*

---

*Yanabi'ul 'Ulum Warramah Islamic Boarding School is a non-profit organization, in general non-profit organizations need to pay attention to their financial statements that are useful for assessing their ability to provide these services as well as how managers carry out responsibility for the performance of boarding schools. In the preparation of the financial statements this Islamic boarding school still has not compiled properly and in accordance with the Islamic Boarding School Accounting Guidelines, because the management of financial statements is only carried out on financial income and expenditure activities. This study aims to compile a draft financial report to be able to know the performance of managers in a period. So with this background the research was carried out with the title: "Design of the Implementation of Accounting Guidelines for Islamic Boarding Schools at the Yanabi'ul Islamic Boarding School' Ulum Warramah (PPYUR) Kudus "*

*This study used a qualitative method with a case study approach. The research location at the Yanabi'ul 'Ulum Warramah boarding school located at KHM. Arwani Amin street Krandon district Kudus city. Research subject is Mrs. Umiyati as head of the finance department at the Islamic boarding school. Data collection is done by triangulation method. Data analysis methods consist of: data reduction, data presentation and conclusions.*

*The results showed that in the Yanabi'ul 'boarding school Ulum Warramah had compiled financial statements but were not in accordance with the Islamic Boarding School Accounting Guidelines only to report cash income and expenditure, so the researchers tried to compile financial statements consisting of financial position reports, activity reports, reports cash flow and notes to financial statements.*

## مستخلص البحث

فيينا عين الرحمة، 2018. البحث الجامعي. العنوان: "خطة تطبيق المبادئ التوجيهية للمحاسبة للمعهد في معهد ينابيع العلوم والرحمة (PPYUR) كودوس"

المشرفة : أولفى كارتیکا أوكتايفانا، SE., M.Ec., Ak., CA

الكلمات الرئيسية: خطة تطبيق، البيانات المالية، المبادئ التوجيهية للمحاسبة للمعهد

معهد ينابيع العلوم والرحمة هو منظمة غير ربحية، في المنظمات غير الربحية عموماً في حاجة إلى الاهتمام ببياناتها المالية التي تفيد في تقييم قدرتهم على توفير هذه الخدمات وكذلك كيفية تنفيذ المديرين المسؤولة عن أداء المعهد. في إعداد البيانات المالية، لم يتم هذا المعهد بتقرير صحيح ووفقاً للمبادئ التوجيهية للمحاسبة للمعهد، وذلك لأن إدارة البيانات المالية تتم فقط على أنشطة الدخل والمصروفات المالية. تهدف هذه الدراسة إلى إعداد مشروع تقرير مالي ليتمكن من معرفة أداء المديرين في فترة ما. إذن، بهذه الخلفية تم إجراء البحث بعنوان: "خطة تطبيق المبادئ التوجيهية للمحاسبة للمعهد في معهد ينابيع العلوم والرحمة (PPYUR) كودوس"

تستخدم هذه الدراسة طريقة نوعية مع نهج دراسة الحالة. يقع موقع البحث في معهد ينابيع العلوم والرحمة الموقع في طريق KHM. أرواني أمين، المنطقة كاراندون مدينة كودوس. موضوع البحث السيدة أوميتي كرئيسة قسم المالية في المعهد. يتم جمع البيانات عن طريق طريقة التثليث. تتكون طرق تحليل البيانات من: الحد من البيانات، وعرض البيانات والاستنتاجات.

وأظهرت النتائج أنه في معهد ينابيع العلوم والرحمة قام بتجميع بيانات مالية ولكنه لم يكن متوافقة مع المبادئ التوجيهية للمحاسبة للمعهد إلا للإبلاغ عن الإيرادات والنفقات النقدية، لذلك حاول الباحثة تجميع البيانات المالية التي تتكون من تقارير المركز المالي وتقارير النشاط والتقارير. التدفق النقدي والملاحظات على البيانات المالية.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Akuntansi mempunyai peranan penting dalam suatu entitas karena akuntansi merupakan bahasa bisnis (Martani, 2012:4). Entitas membutuhkan akuntansi sebagai suatu praktik untuk menghasilkan informasi akuntansi agar dapat digunakan oleh pemakai untuk pengemabilan keputusan. Sebagaimana pendapat Martani (2012:5) mengemukakan bahwa pengertian akuntansi terdiri dari empat hal penting, yaitu input, *process*, *output*, dan pemakai laporan keuangan. Dalam hal ini, akuntansi sangat perlu untuk diterapkan bagi setiap pelaku usaha dalam segala bidang. Salah satu diantaranya yaitu pada pondok pesantren yang masih menghadapi berbagai permasalahan internal dan eksternal, permasalahan ini antara lain dalam hal sumber daya manusia yang mengelola keuangan pondok pesantren (PAP, 2017:1).

Banyak pondok pesantren yang mengalami kendala mengenai masalah keuangan dalam melakukan aktivitas pesantren, baik itu yang berkaitan dengan akuntansi, anggaran, alokasi, penataan administrasi, serta kebutuhan untuk pengembangan pesantren atau proses aktivitas keseharian pesantren (Setiawan, 2018:2). Beberapa pesantren mempunyai sumberdaya manusia ataupun alam yang tidak tertata rapi, dan hal itu berdampak pada proses pendidikan pada pondok pesantren yang berjalan lambat (Arifin, 2017:4). Pesantren sekarang ini memiliki beragam jenis usaha, maka dari itu pencatatan laporan keuangan pesantren harus sudah sesuai dengan standar supaya lebih transparan dan bisa

dipertanggungjawabkan, dan bermanfaat untuk perkembangan pesantren (Tempo, 2017:1).

Pondok Pesantren merupakan suatu entitas pelaporan yang dimana aset dan liabilitas dari pondok pesantren harus dipisahkan dengan aset dan liabilitas dari entitas lainnya baik itu berupa organisasi atau perseorangan (Bank Indonesia, 2017). Format penyajian laporan keuangan pondok pesantren yang sudah diatur didalam Pedoman Akuntansi Pesantren mengacu pada PSAK 45, Pedoman Akuntansi Pesantren ini mengatur bahwa laporan keuangan lengkap yang harus disusun oleh pondok pesantren yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, laporan keuangan disajikan secara tahunan sesuai dengan tahun hijriah atau masehi (PAP, 2017:7).

Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) ini diterbitkan bertepatan dengan kegiatan *Indonesia Shari'a Economic Festival (ISEF) ke-4* di *Grand City Convention Center* Surabaya pada hari Rabu 08 November 2017 dan mulai efektif per Mei 2018 (Bashori, 2018:2). Dalam pedoman ini, pesantren diposisikan menjadi lembaga nirlaba, SAK yang digunakan untuk acuan penyusunan PAP ini adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), pertimbangan acuan pada SAK ETAP ini dilandasi bahwa aset yang diatur pondok pesantren nilainya relatif besar dan sebagian besar aset pondok pesantren merupakan waqaf permanen yang berupa tanah (IAI, 2018:1).

Pedoman Akuntansi Pesantren ini mempunyai tujuan untuk memberi panduan akuntansi yang bersifat tidak mengikat serta untuk mempermudah pondok pesantren dalam melakukan penyusunan laporan keuangannya, dan juga untuk

memberikan dukungan atas pemberdayaan ekonomi pondok pesantren (Hartono, 2018:4). Hal ini yang mendorong Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia (BI) bekerja sama untuk menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP), dan dalam tiga bulan ke depan ini, IAI dan BI mempersiapkan aplikasi yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (IAI, 2018:2).

Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah merupakan perpaduan nama yang diberikan oleh Kyai Haji Muhammad (KHM) Ulin Nuha Arwani dan Kyai Haji Muhammad (KHM) Sya'roni Ahmadi, beliau adalah tokoh kharismatik di Kudus, nama Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah resmi dipakai pada tahun 2002 (Ppyur, 2018:5). Pondok pesantren ini berdiri pada tahun 1994 dengan nama Pondok Pesantren MAK yang mana pondok waktu itu hanya sebagai asrama santri dan pengajaran yang diberikan hanya bersifat tutorial dan tidak dilengkapi kurikulum pondok sebagaimana mestinya, kemudian mulai tahun 2004 pondok pesantren ini mulai berkembang mengenai sistem pembelajarannya dan jumlah santri yang semakin bertambah tiap tahunnya (Banat, 2018:2).

Peneliti memilih Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah ini sebagai objek penelitian karena pondok pesantren ini dirasa termasuk pondok pesantren yang cukup besar, terkenal dikalangan masyarakat, dan mempunyai santri yang lumayan banyak, akan tetapi untuk masalah laporan keuangannya pada pondok pesantren ini hanya sebatas mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan saja. Penelitian ini akan mencoba merancang laporan keuangan yang harus disusun oleh Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah (PPYUR) yang termasuk dalam kategori organisasi nirlaba yang ada di Kabupaten Kudus,



PPYUR ini beralamat di JL. KHM. Arwani Amin Kec. Krandon Kota Kudus. Berdasarkan observasi awal dengan Ibu Umiyati sebagai kepala bagian keuangan, pada hari sabtu tanggal 23 Juni 2018 jam 14.30 WIB mengatakan bahwa:

*“Pengelolaan keuangan dan akuntansi pada Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warramah ini hanya dilakukan atas aktivitas pemasukan dan pengeluaran keuangan saja, dan belum didasari dengan aturan pelaporan di pedoman akuntansi pesantren”.*

Akuntabilitas merupakan suatu wujud pertanggungjawaban dari instansi atas kegiatan yang sudah dilakukan dalam waktu satu tahun dan disusun melalui media pelaporan (Nuraini, 2015:2). Akuntabilitas di Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warramah, dalam hal transparansi keuangannya masih belum efisien dan efektif, serta belum dapat dinilai secara maksimal. Hal itu dapat dilihat dari faktor akuntabilitas kinerja para pengurus di Pondok Pesantren, yang dalam hal ini berkaitan dengan keuangan yang belum transparan dan masih sebatas di pengurus saja yang mengetahuinya, dan tidak di publikasikan pada semua pihak di pondok pesantren.

Pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang menggunakan penelitian tentang Pedoman Akuntansi Pesantren, karena pedoman ini merupakan pedoman yang baru dikeluarkan oleh IAI dan BI pada tanggal 08 November 2017 di Grand City Convention Center Surabaya, maka dari itu peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang Pedoman Akuntansi karena hal ini merupakan sesuatu hal terbaru yang perlu untuk diteliti, dibahas, dan diterapkan pada penyusunan laporan keuangan pondok pesantren. Penelitian ini mengacu dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh (Fatih, 2015) bahwa pelaporan keuangan di pondok pesantren juga harus mengikuti penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan

standar akuntansi yang berlaku umum, akan tetapi pada saat itu penelitian oleh Fatih masih memakai PSAK 45 sebagai acuannya. Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, menjelaskan tentang pelaporan keuangan di pondok pesantren dan organisasi nirlaba lainnya yang penyusunan laporan keuangannya mengacu pada PSAK 45 (Dzihniyah, 2017). Hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa di Yayasan Pondok Pesantren Ilmu dan Teknologi As-Salaam belum menyajikan laporan keuangan sesuai PSAK 45 karena laporan keuangan tidak sesuai dengan standart yang berlaku umum dan hanya memuat laporan penerimaan dan pengeluaran kas (Wahyuni: 2017, Muhtadi: 2016, Amalia: 2014). Lain halnya dengan hasil penelitian di Yayasan Pondok Pesantren Himmatun Ayat Surabaya menunjukkan bahwa belum menerapkan PSAK 45 karena terdapat kendala sumber daya manusia yang masih dalam pross pemahaman tentang laporan keuangan (Bestari: 2015). Dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, sebagian besar yayasan pondok pesantren belum menerapkan PSAK 45 karena bagi yayasan dirasa sudah cukup hanya menyusun laporan keuangan sebatas penerimaan dan pengeluaran kas, serta jumlah aset yang dimiliki (Fat ih, 2015). Pertimbangan itulah yang membuat Pedoman Akuntansi Pesantren ini dikeluarkan, dengan tujuan untuk mempermudah dalam menyusun laporan keuangan bagi pondok pesantren yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia (IAI, 2018).

Maka dari itu, penelitian ini merupakan penelitian yang membahas hal terbaru dan yang belum pernah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan mencoba merancang laporan keuangan pada Pondok Pesantren

Yanabi'ul 'Ulum Warramah (PPYUR) Kudus sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren yang baru dikeluarkan saat ini, yangmana pondok pesantren ini mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan, praktik yang sudah dilakukan hanya sebatas pada pemasukan dan pengeluaran kas saja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu penulis tertarik mengambil sebuah penelitian dengan judul **“Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah (PPYUR) Kudus”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah (PPYUR) Kudus?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk membuat rancangan penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah (PPYUR) Kudus.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti

Untuk memperkuat pengetahuan yang sudah diperoleh dari teori dan kondisi sebenarnya tentang objek yang diteliti, dan diharapkan juga untuk menambah pengetahuan yang lebih luas tentang pedoman akuntansi pesantren.

b. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan masukan yang objektif dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren dan juga membantu Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah (PPYUR) Kudus untuk mengetahui kinerja seimbang dalam pengambilan keputusan yang berkaitan pada peningkatan kerja.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk referensi dan kajian mata perkuliahan khususnya yang berkaitan dengan rancangan penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hal positif terhadap ilmu pengetahuan, khususnya tentang akuntansi keuangan yang membahas tentang rancangan penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas pada penelitian ini.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang rancangan penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren.

### 1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam, maka penulis memberikan batasan masalah yang digunakan adalah perspektif keuangan, dalam perspektif ini alat yang digunakan yaitu sumber-sumber pendanaan di Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah (PPYUR) Kudus.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai landasan teori dan acuan untuk memecahkan masalah baru yang berkaitan dengan penelitian ini. Dimana peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan PSAK 45. Akan tetapi sehubungan dengan adanya peraturan baru mengenai Pedoman Akuntansi Pesantren yang baru efektif pada tanggal 28 Mei 2018 sehingga belum ada penelitian yang membahas tentang Pedoman Akuntansi Pesantren. Beberapa hasil pengujian dari penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Zainal Arifin (2014)	Pertanggungjawaban Keuangan Pondok Pesantren Studi Pada Yayasan Nazhatut Thullab	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sumber dana yang diperoleh yayasan dari santri, sumbangan baik dari pemerintah maupun dari masyarakat, dicatat menjadi satu dan kemudian dikelola yayasan, (2) pondok pesantren Nazhatut Thullab belum menyajikan laporan keuangan berdasarkan PSAK 45 tentang entitas nirlaba.

**Tabel 2.1**  
**Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

<b>No</b>	<b>Nama dan Tahun Penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
2	Nourma Amalia (2014)	Penerapan Laporan Keuangan Akuntansi Organisasi Nirlaba: "Sesuai PSAK No 45 atau Tidak?" (Studi Kasus Pada Ponpes Darul Falah Bangsri Jepara)	Kualitatif deskriptif dan metode komparatif	Pelaporan keuangan akuntansi nirlaba belum sesuai dengan standart PSAK 45 karena tidak sepenuhnya menerapkan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
3	Susiani (2015)	Implementasi PSAK No. 45 Pada Yayasan Pendidikan Muslimah Indonesia Al-Izzah Batu	Kualitatif deskriptif	Yayasan Pendidikan Muslimah Indonesia Al-Izzah Batu belum mengimplementasikan PSAK No. 45 pada laporan keuangannya, laporan keuangan yang disajikan Yayasan Pendidikan Muslimah Indonesia Al-Izzah Batu terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, dan laporan keuangannya dibuat dengan program zahir accounting.
4	Teguh Kristanti Laksmi Bestari (2015)	Penerapan PSAK No. 45 Pada Laporan Keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya	Kualitatif deskriptif	Yayasan Himmatun Ayat Surabaya belum menggunakan PSAK 45 dan belum dapat sepenuhnya diterapkan pada Yayasan tersebut, karena terdapat kendala sumber daya manusia yang masih dalam proses pemahaman tentang laporan keuangan, sehingga penerapan yang dilakukan harus dengan proses yang cukup lama.

**Tabel 2.1**  
**Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

<b>No</b>	<b>Nama dan Tahun Penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
5	Mohammad Fatih (2015)	Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Lembaga Nirlaba Berdasarkan PSAK 45 (Studi Kasus Pada Yayasan Pesantren Global Tarbiyyatul Arifin Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)	Kualitatif deskriptif	Terdapat komponen laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standart yang berlaku umum bahkan belum tersajikan.
6	Mailany Akhaddiyah Heriyati (2015)	Evaluasi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Malang	Kualitatif deskriptif	Dalam penyajian laporan keuangan PAM Malang belum secara keseluruhan menerapkan sesuai dengan PSAK 45 yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pada laporan periode Desember 2015 yang dipublikasi tidak terdapat unsur-unsur tersebut, adapun pada laporan keuangan internal telah terdapat neraca lajur, neraca, serta laporan arus kas, tetapi untuk laporan aktivitas dan catatan atas laporan keuangan belum tersedia.



**Tabel 2.1**  
**Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

<b>No</b>	<b>Nama dan Tahun Penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
7	Moh Farih Zamroni (2015)	Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Perspektif PSAK Nomor 45 di Yayasan Darul Mustaghitsin	Kualitatif deskriptif	Terdapat komponen laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standart yang berlaku umum bahkan belum tersajikan.
8	Musthafa Firas Muhtadi (2016)	Penerapan PSAK No. 45 Pada Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Ilmu dan Teknologi As-Salaam	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus	PSAK No. 45 tidak digunakan sebagai standar dan metode penyajian laporan keuangan objek penelitian, beberapa informasi keuangan juga belum diungkap dan dipisahkan sesuai sifatnya.
9	Sri Wahyuni (2016)	Evaluasi Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga)	Kualitatif deskriptif	Laporan keuangan yang disusun oleh pihak panti asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga hanya memuat laporan penerimaan dan pengeluaran kas, laporan yang dibuat oleh panti asuhan belum sesuai dengan PSAK 45.

**Tabel 2.1**  
**Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
10	Dina Farisatud Dzihniyah (2017)	Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Laporan Keuangan Perguruan Pondok Modern Muhammadiyah Paciran Berdasarkan PSAK No. 45	Kualitatif deskriptif	Perguruan Pondok Modern Muhammadiyah Paciran hanya membuat satu laporan keuangan gabungan berbentuk jurnal harian yang memuat penerimaan dan pengeluaran kas dan disajikan setiap bulan. Laporan keuangan Perguruan yang belum sesuai PSAK 45 mengakibatkan.

Sumber: Data diolah penulis

Dari penjelasan tabel di atas, penulis menyimpulkan tentang kesamaan dan juga perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yang akan disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	
		Terdahulu	Sekarang
Arifin, Amalia (2014). Susiani, Bestari, Fatih, Heriyati, Zamroni (2015). Muhtadi, Wahyuni (2016). Dzihniyah (2017)	Metode penelitian yang digunakan kualitatif, penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK, objek pada pondok pesantren	Standar yang digunakan PSAK 45	Standar yang digunakan Pedoman Akuntansi Pesantren

Sumber: Data diolah penulis

Pada tabel di atas menunjukkan secara jelas persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Lingkup masalah baru yang berbeda dengan keseluruhan penelitian terdahulu adalah standar yang digunakan berupa Pedoman Akuntansi Pesantren yang belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, guna untuk lebih mempermudah pondok pesantren untuk menyusun laporan keuangan.

Penelitian mengenai rancangan penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah (PPYUR) tidak terlepas dari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang digunakan peneliti berjumlah sepuluh penelitian dan yang terkait tentang pelaporan keuangan dari beberapa organisasi nirlaba dan yayasan pondok pesantren yang disesuaikan dengan PSAK nomor 45. Hasil dari penelitian yang pertama oleh Arifin (2014) dengan judul Pertanggungjawaban Keuangan Pondok Pesantren Studi Pada Yayasan Nazhatut Thullab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) media akuntansi yang digunakan dalam laporan penerimaan kas dan pengeluaran kas, (2) sumber dana yang diperoleh yayasan dari santri, sumbangan baik dari pemerintah maupun dari masyarakat, dicatat menjadi satu dan kemudian dikelola yayasan, (3) pondok pesantren Nazhatut Thullab belum menyajikan laporan keuangan berdasarkan PSAK 45 tentang entitas nirlaba.

Penelitian yang kedua oleh Amalia (2014) dengan judul Penerapan Laporan Keuangan Akuntansi Organisasi Nirlaba: "Sesuai PSAK No 45 atau Tidak?" (Studi Kasus Pada Ponpes Darul Falah Bangsri Jepara). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan akuntansi nirlaba belum sesuai dengan

standart PSAK 45 karena tidak sepenuhnya menerapkan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penelitian ketiga oleh Susiani (2014) dengan judul Implementasi PSAK No. 45 Pada Yayasan Pendidikan Muslimah Indonesia Al-Izzah Batu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Pendidikan Muslimah Indonesia Al-Izzah Batu belum mengimplementasikan PSAK No. 45 pada laporan keuangannya, laporan keuangan yang disajikan Yayasan Pendidikan Muslimah Indonesia Al-Izzah Batu terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, dan laporan keuangannya dibuat dengan program zahir accounting.

Penelitian keempat oleh Bestari (2015) dengan judul Penerapan PSAK No. 45 Pada Laporan Keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Himmatun Ayat Surabaya belum menggunakan PSAK 45 dan belum dapat sepenuhnya diterapkan pada Yayasan tersebut, karena terdapat kendala sumber daya manusia yang masih dalam proses pemahaman tentang laporan keuangan, sehingga penerapan yang dilakukan harus dengan proses yang cukup lama. Penelitian kelima oleh Fatih (2015) dengan judul Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Lembaga Nirlaba Berdasarkan PSAK 45 (Studi Kasus Pada Yayasan Pesantren Global Tarbiyyatul Arifin Kecamatan Pakis Kabupaten Malang). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat komponen laporan

keuangan yang tidak sesuai dengan standart yang berlaku umum bahkan belum tersajikan.

Penelitian keenam oleh Heriyati (2015) dengan judul Evaluasi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penyajian laporan keuangan PAM Malang belum secara keseluruhan menerapkan sesuai dengan PSAK 45 yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pada laporan periode Desember 2015 yang dipublikasi tidak terdapat unsur-unsur tersebut, adapun pada laporan keuangan internal telah terdapat neraca lajur, neraca, serta laporan arus kas, tetapi untuk laporan aktivitas dan catatan atas laporan keuangan belum tersedia. Penelitian ketujuh oleh Moh Farih Zamroni (2015) dengan judul Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Perspektif PSAK Nomor 45 di Yayasan Darul Mustaghitsin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat komponen laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standart yang berlaku umum bahkan belum tersajikan.

Penelitian kedelapan oleh Muhtadi (2016) dengan judul Penerapan PSAK No. 45 Pada Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Ilmu dan Teknologi As-Salaam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PSAK No. 45 tidak digunakan sebagai standar dan metode penyajian laporan keuangan objek penelitian, beberapa informasi keuangan juga belum diungkap dan

dipisahkan sesuai sifatnya. Penelitian kesembilan oleh Wahyuni (2016) dengan judul Evaluasi Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh pihak panti asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga hanya memuat laporan penerimaan dan pengeluaran kas, laporan yang dibuat oleh panti asuhan belum sesuai dengan PSAK 45.

Penelitian terakhir oleh Dzihniyah (2017) dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Laporan Keuangan Perguruan Pondok Modern Muhammadiyah Paciran Berdasarkan PSAK No. 45. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perguruan Pondok Modern Muhammadiyah Paciran hanya membuat satu laporan keuangan gabungan berbentuk jurnal harian yang memuat penerimaan dan pengeluaran kas dan disajikan setiap bulan. Laporan keuangan Perguruan yang belum sesuai PSAK 45 mengakibatkan kinerja Perguruan tidak bisa dinilai dengan maksimal.

Hasil penelitian diatas menunjukkan persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu berada pada segi metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dan juga data yang digunakan yaitu ada dua, data primer dan data sekunder. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada implementasi pelaporan keuangan dengan menggunakan pedoman akuntansi

pesantren, yang mana pedoman akuntansi pesantren ini adalah pedoman yang baru saja efektif pada 28 Mei 2018.

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Pengertian Akuntansi**

Akuntansi merupakan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi, sistematis, dan berdasarkan standar yang berlaku umum (Bahri, 2016:2). Berikut adalah beberapa pengertian akuntansi menurut para ahli, yaitu:

Menurut *American Institute of Certified Public Accounting (AICPA)* dalam Suhayati dan Anggadini (2009:1) “Akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi dan kejadian yang berbentuk keuangan dalam bentuk satuan uang dan menginterpretasikan hasil-hasilnya”.

“Akuntansi merupakan proses identifikasi untuk membolehkan terdapat penilaian dan keputusan yang pasti dan tegas untuk yang menggunakan informasi tersebut” (Soemarso, 2004:5). Sedangkan menurut Kieso (2007:4) yang diterjemahkan oleh Handikad dan Wasilah (2007), bahwa “Akuntansi yaitu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kondisi ekonomi dari organisasi untuk pengguna yang berkepentingan”.

“Akuntansi didefinisikan juga sebagai pengetahuan yang mempelajari dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi pada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan” (Pura, 2013:4).

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas, bisa disimpulkan bahwa pengertian akuntansi adalah suatu informasi dari perusahaan melewati laporan

keuangan untuk tujuan memberikan gambaran yang relevan tentang suatu kondisi perusahaan.

## **2.2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.2.1 Pengertian**

Bahri (2016:134) menjelaskan didalam bukunya mengenai laporan keuangan sebagai berikut “Laporan keuangan merupakan ringkasan dari pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban tugas yang dibebankan oleh pemilik perusahaan”.

Pengertian mengenai laporan keuangan dijelaskan juga dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Per 2017, adalah:

“Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan...”.

Menurut Pura (2013:11) “Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi, laporan ini mengikhtisarkan transaksi dalam bentuk yang digunakan sebagai pengambilan keputusan”.

### **2.2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Martani dkk., (2012:33) memaparkan dalam bukunya mengenai tujuan laporan keuangan adalah “menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan sebagai pengambil keputusan ekonomi”.



Sedangkan di dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) per 2018, tujuan laporan keuangan keuangan disebutkan sebagai berikut:

“tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat untuk pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut”.

### 2.2.2.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan (Pura, 2013:11). Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) per 2018 sudah dijelaskan mengenai standar kualitas yang harus dipenuhi, yaitu:

a. Dapat dipahami

Laporan keuangan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan asumsi pengguna memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis

b. Relevan

Informasi keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan dapat membantu pengguna dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.

c. Materialitas

Informasi dipandang materialitas apabila informasi tersebut dapat mengubah pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan.

d. Keandalan

Informasi dalam laporan keuangan dikatakan andal apabila bebas dari kesalahan material dan disajikan secara jujur.

e. Substansi mengungguli bentuk

Semua peristiwa dan transaksi disajikan secara keseluruhan sesuai dengan substansinya, realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

f. Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat adalah menggunakan unsur kehati-hatian dalam menilai dan menyajikan aset atau penghasilan tidak terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak terlalu rendah.

g. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Tidak terdapat informasi yang tidak benar yang tersajikan dalam laporan keuangan.

h. Dapat dibandingkan

Informasi akuntansi lebih bermanfaat apabila dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain yang sejenis dan untuk periode yang sama. Semua peristiwa disajikan secara konsistendan laporan keuangan memberikan informasi yang lengkap tentang kebijakan akuntansi dan dampak dari kebijakan tersebut.

i. Tepat waktu

Laporan keuangan harus diproses dan dilaporkan dalam periode waktu yang cukup ekonomis, dengan mempertimbangkan jangka waktu pengambilan keputusan.

j. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Informasi dari laporan keuangan harus memberikan manfaat melebihi dari biaya penyediaannya, akan tetapi bukan berarti pengguna informasi itu yang harus menanggung biaya.

#### 2.2.2.4 Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Penjelasan mengenai unsur-unsur laporan keuangan sudah dijelaskan di dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) per 2018 yaitu:

Posisi keuangan entitas terdiri atas aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu. Unsur-unsur ini didefinisikan sebagai berikut:

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lampau dan manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.

- a. Kewajiban adalah kewajiban masa kini entitas yang muncul dari peristiwa masa lalu, dan penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi,
- b. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi dengan semua kewajiban.

Kinerja keuangan merupakan hubungan antara penghasilan dan beban dari suatu entitas sesuai yang disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur ini didefinisikan sebagai berikut:

- a. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- b. Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi pada penanam modal.

#### 2.2.2.5 Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengakuan unsur-unsur laporan keuangan sudah dijelaskan di dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) per 2018, sebagai berikut:

“Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria yang diuraikan dalam paragraf 2.24 dan 2.25 sebagai berikut:

- a. Manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal”.

Kegagalan untuk mengakui pos yang memenuhi kriteria tersebut tidak dapat digantikan dengan pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan.

Probabilitas manfaat ekonomi masa depan:

“Kriteria pengakuan mengacu pada ketidakpastian manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir ke atau dari dalam entitas. Pengakajian ketidakpastian pada arus manfaat ekonomi masa depan dilakukan atas bukti yang terkait dengan kondisi yang tersedia pada akhir periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan”.

Keandalan pengukuran:

“Kriteria kedua untuk pengakuan suatu pos adalah adanya biaya atau nilai yang dapat diukur dengan andal. Dalam banyak kasus, biaya atau nilai suatu pos diketahui. Dalam kasus lainnya biaya atau nilai tersebut harus diestimasi. Apabila estimasi yang layak tidak dapat dilakukan, maka pos tersebut diakui dalam neraca atau laporan laba rugi”.

Penjelasan di atas lebih diperinci lagi dalam poin selanjutnya di dalam SAK ETAP Per 2018, tentang pengakuan dalam laporan keuangan yang isinya adalah:

- a. Aset: aset diakui dalam neraca apabila kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca apabila pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dilihat tidak mungkin mengalir dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.
- b. Kewajiban: kewajiban diakui dalam neraca apabila kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.
- c. Penghasilan: pengakuan penghasilan adalah akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi

jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

- d. Beban: pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

#### **2.2.2.6 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) per 2018, telah merumuskan pengukuran unsur-unsur laporan keuangan sebagai berikut:

“Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan”.

Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK ETAP adalah biaya historis dan nilai wajar:

- a. Biaya historis suatu aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadi kewajiban.
- b. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk menukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang

berkepentingan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi yang wajar.

### 2.2.3 Pondok Pesantren

Menurut Madjid (2002:5) memaparkan di dalam bukunya mengenai pondok pesantren sebagai berikut:

“Pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren, kata pondok yang asalnya dari bahasa arab *'funduq'* yang artinya ialah tempat tinggal, dan pesantren berasal dari kata santri dan mendapat awalan 'pe' dan akhiran 'an' yang artinya yaitu tempat tinggal para santri yang mencari ilmu agama, pondok pesantren dapat disebut juga sebagai sistem pendidikan produk Indonesia, dan merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia”.

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) Per 2018 dijelaskan bahwa:

“Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sistemnya dalam bentuk asrama atau pondok, dan kyai adalah figur sentral, masjid untuk pusat kegiatan, dan pengajaran agama Islam dibimbing oleh kyai yang harus diikuti para santri sebagai kegiatannya”.

Menurut Peraturan Menteri Agama nomor 3 Tahun 1979 membagi pondok pesantren menjadi 4 bagian, diantaranya yaitu:

- a. Pondok pesantren tipe A, merupakan pondok pesantren dengan aturan santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dan pengajarannya secara tradisional (sistem *sorogan* atau *wetonan*).
- b. Pondok pesantren tipe B, merupakan pondok pesantren yang pengajarannya klasikal dan pengajaran dari kyai bersifat aplikasi yang diberikan pada waktu tertentu dan juga santri tinggal di lingkungan pondok pesantren.
- c. Pondok pesantren tipe C, merupakan pondok pesantren yang hanya berupa asrama dan santri belajar di luar seperti madrasah atau sekolah umum, dan kyai hanya menjadi pengawas dan pembina untuk santri.

- d. Pondok pesantren tipe D, merupakan pondok pesantren yang melaksanakan sistem pondok pesantren dan juga sistem sekolah.

#### **2.2.4 Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)**

Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) Per 2018 ini dibuat oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia (BI) yang diterbitkan bertepatan dengan kegiatan Indonesia *Shari'a Economic Festival* (ISEF) ke-4 di *Grand City Convention Center* Surabaya pada hari Rabu 08 November 2017 dan mulai efektif pada tanggal 28 Mei 2018 (Bashori, 2018). Pedoman ini dibuat dengan tujuan agar dapat menjadi panduan akuntansi yang tidak mengikat untuk pondok pesantren dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia dengan memperhitungkan sifat dan karakteristik pondok pesantren, pedoman akuntansi pesantren ini diterapkan untuk yayasan pondok pesantren dan tidak diterapkan untuk badan usaha yang berupa badan hukum tersendiri, seperti perseroan terbatas yang dimiliki oleh yayasan pondok pesantren (Bank Indonesia, 2018).

Penyusunan laporan keuangan pondok pesantren ini mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dibuat oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI dan juga PSAK dan ISAK syariah yang dibuat oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, jurnal yang digunakan pada pedoman akuntansi pesantren ini tidak bersifat tidak mengikat, pondok pesantren dapat membuat metode pencatatan dan pengakuan sesuai dengan sistemnya, asalkan hasilnya tidak berbeda, transaksi pada pedoman akuntansi pesantren ini adalah transaksi umum yang terjadi di pondok pesantren, laporan



keuangannya dibuat secara tahunan dan jika pondok pesantren tersebut baru berdiri, maka laporan keuangannya bisa dibuat sesuai periode yang lebih pendek dari satu tahun (PAP, 2018:2).

### **2.2.5 Penyajian Laporan Keuangan Pondok Pesantren menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)**

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) Per 2018 sudah dijelaskan mengenai tujuan laporan keuangan, yaitu:

“Tujuan laporan keuangan yang disusun oleh pondok pesantren adalah agar dapat memberi informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi yang lain untuk pengguna laporan keuangan sebagai bahan pembuat keputusan ekonomi, dan juga sebagai pertanggungjawaban pengurus pondok pesantren mengenai penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya”.

#### **2.2.5.1 Konsistensi Penyajian dan Komponen Laporan Keuangan**

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) Per 2018 telah dijelaskan secara rinci bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari pondok pesantren, disertai pengungkapan yang diharuskan sesuai dengan ketentuan yang berlaku umum.

Komponen Laporan keuangan yang lengkap dan yang harus disusun oleh pondok pesantren telah diatur dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) Per 2018, yang isinya adalah sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan tentang aset, kewajiban, aset neto pondok pesantren, dan juga hubungan antar unsur pada waktu tertentu.

- a. Aset disajikan berdasarkan karakteristiknya dan dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar.
- b. Kewajiban disajikan menurut urutan jatuh temponya dan dikelompokkan menjadi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
- c. Aset neto disajikan menjadi aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporee, dan aset neto terikat permanen.

## 2. Laporan aktivitas

Laporan aktivitas menyajikan atas kinerja keuangan pondok pesantren selama satu periode, dan juga menyajikan tentang pengaruh transaksi dan peristiwa yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi, dan penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program atau jasa.

## 3. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari pondok pesantren selama satu periode. Kasa dan setara kas dikelompokkan kedalam arus kas dari operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari operasi dibuat dengan metode tidak langsung.

## 4. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan diatur secara teratur sesuai urutan penyajian laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Informasi catatan atas laporan keuangan berhubungan atas pos-pos laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas yang

isinya menyampaikan penjelasan yang bersifat kualitatif dan juga kuantitatif.

#### **2.2.5.2 Kebijakan Akuntansi**

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) Per 2018 telah dijelaskan secara rinci bahwa kebijakan akuntansi pondok pesantren harus mencerminkan prinsip kehati-hatian dan mencakup semua hal yang material serta sesuai dengan ketentuan dalam SAK ETAP.

Akan tetapi di dalam SAK ETAP belum mengatur secara spesifik tentang pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa, maka dari itu pengurus pondok pesantren harus menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang:

1. Relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.
2. Dapat diandalkan, dengan pengertian:
  - a. Menyajikan secara jujur mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari pondok pesantren.
  - b. Mengambarkan substansi ekonomi dari suatu kejadian atau transaksi dan tidak semata-mata bentuk hukumnya.
  - c. Netral, yaitu bebas dari keberpihakan.
  - d. Mencerminkan kehati-hatian.
  - e. Mencakup semua hal material.

Dalam menetapkan kebijakan akuntansi, maka harus mempertimbangkan:

1. Persyaratan dan panduan yang ada dalam SAK ETAP yang berhubungan dengan hal yang sama.
2. Definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran aset, kewajiban, pendapatan, dan beban dalam Konsep dan Prinsip Pervasif dari SAK ETAP.
3. Persyaratan dan panduan dalam SAK yang berhubungan dengan hal yang serupa dan yang terkait

#### **2.2.5.3 Materialitas dan Periode Pelaporan**

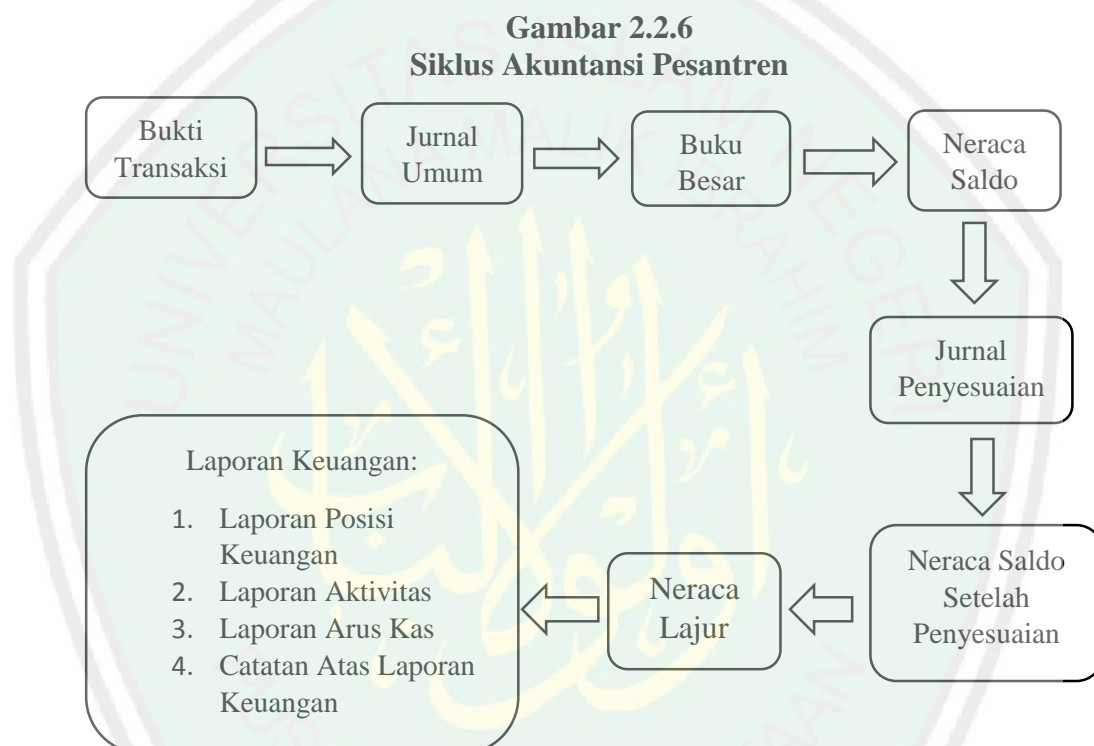
Penyajian laporan keuangan pondok pesantren didasarkan pada konsep materialitas. Pos-pos yang jumlahnya material disajikan tersendiri dalam laporan keuangan, sedangkan yang jumlahnya tidak material dapat digabungkan sepanjang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Informasi dianggap material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat, informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang diambil.

Laporan keuangan pondok pesantren disajikan secara tahunan berdasarkan tahun hijriah atau masehi. Apabila pondok pesantren yang baru berdiri, maka laporan keuangan dapat disajikan untuk periode yang lebih pendek dari satu tahun.

### 2.2.6 Siklus Akuntansi Pesantren

Siklus akuntansi pesantren adalah tahapan-tahapan mulai dari awal terjadinya transaksi dalam pondok pesantren sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan tahap berikutnya (Bahri, 2016:18).

Dibawah ini merupakan siklus akuntansi pada pondok pesantren, yaitu:



Sumber: Data diolah penulis

## 2.2.7 Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Islam

Pencatatan dan pelaporan keuangan dalam Islam telah diperintahkan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an, diantaranya yaitu:

1. Q.S. Al-Baqarah (2) Ayat 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ [سورة البقرة

[282]

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berhutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripadanya. Jika yang berhutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan

*perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.*

Prof. Dr. Hamka (2008) menjelaskan dalam tafsir Al-Azhar juz 3 tentang surat Al-Baqarah ayat 282 ini dengan adanya beberapa hal yang relevan dengan akuntansi (pencatatan transaksi) sebagai berikut:

*“Perhatikan tujuan ayat! Yaitu kepada sekalian yang beriman kepada Allah supaya utang piutang ditulis. Itulah dia yang berbuat sesuatu pekerjaan karena Allah, karena perintah Allah dilaksanakan. Sebab itu tidaklah layak karena berbaik hati kepada kedua belah pihak lalu berkata tidak perlu dituliskan karena kita sudah percaya untuk mempercayainya. Padahal umur kedua belah pihak sama-sama ditangan Allah. Apabila seseorang meninggal dalam keadaan berhutang, tempat berhutang menagih adalah pada warisnya yang ditinggal, dan Si waris bisa menghindari utang itu apabila tidak ada surat perjanjian”.*

Beliau mengungkapkan secara jelas betapa wajibnya memelihara tulisan. Perintah ini sering diabaikan semua orang selama ini. Yang lebih parah ada yang menganggap pencatatan yang teliti ini menunjukkan kurang percaya, padahal ini merupakan perintah Allah. Perintah ini semata-mata untuk menjaga kepercayaan yang pada akhirnya berdampak positif terhadap bermuamalah. Menurut beliau pencatatan transaksi tersebut ditekankan untuk tujuan kebenaran, kepastian, keterbukaan, keadilan antara dua pihak yang mempunyai hubungan muamalah.

## 2. Q.S. An-Nisa (4) Ayat 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ  
 إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا [سورة النساء 58]

*Artinya: “Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baiknya yang*

*memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Pendengar, Maha Melihat”.*

Gustani (2017) seorang Dewan Pengawas Syariah memaparkan tentang penjelasan ayat diatas yaitu “Meskipun tidak secara spesifik menjelaskan tentang akuntansi, akan tetapi ayat diatas bisa dijadikan landasan seorang akuntan dalam bekerja, yaitu mencatat suatu transaksi sesuai dengan posisinya”.

### 3. Q.S. An-Nahl (16) Ayat 90.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ [سورة النحل 90]

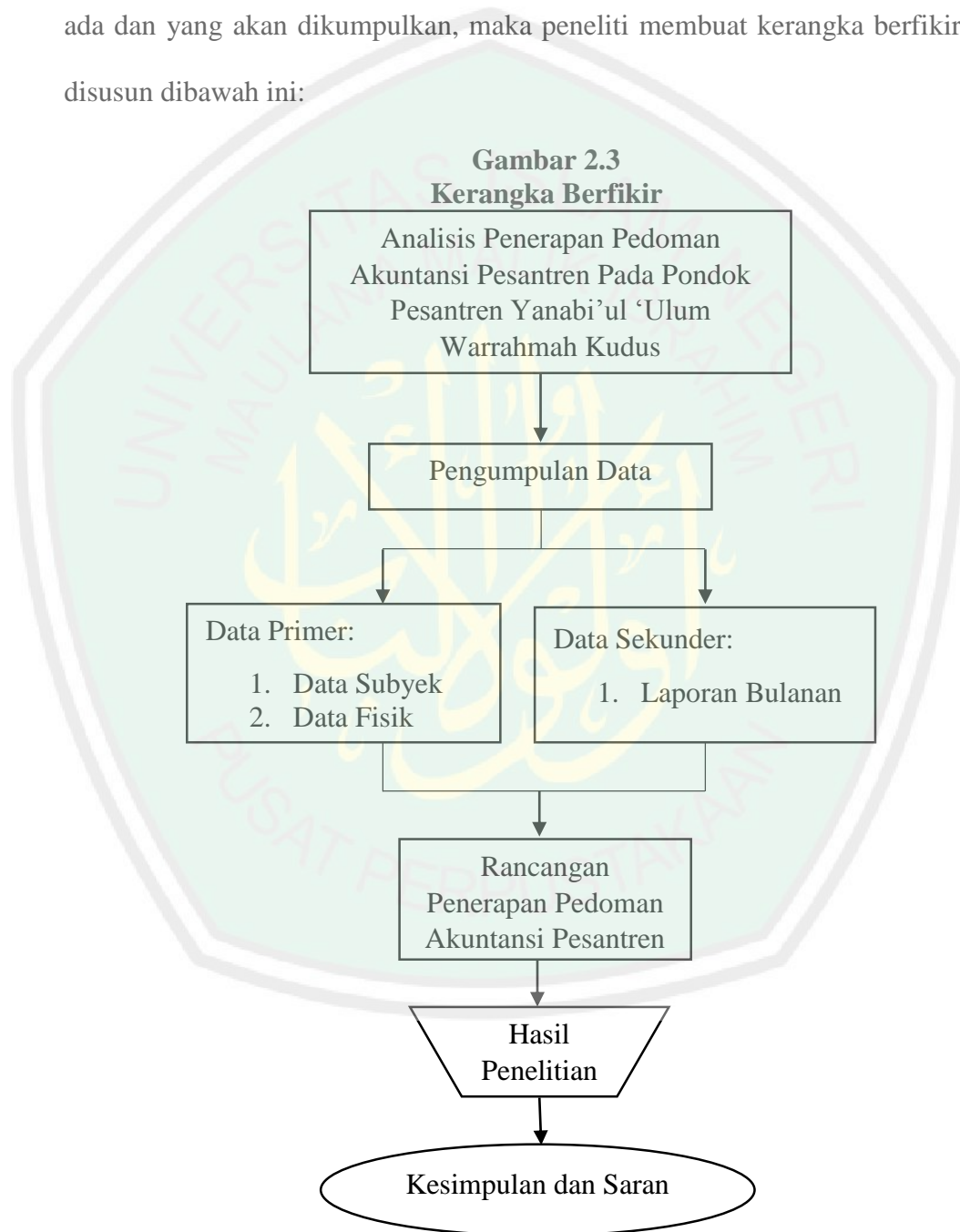
*Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.*

Gustani (2017) seorang Dewan Pengawas Syariah menjelaskan bahwa ayat diatas memerintahkan untuk berbuat adil dan kebaikan. Sifat adil dan benar sangat penting untuk seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya, bahkan keadilan adalah asas dalam akuntansi syariah, adil merupakan menempatkan sesuatu sesuai dengan posisinya.



### 2.3 Kerangka Berfikir

Agar dapat dilihat lebih jelasnya dari perolehan data terhadap masalah yang ada dan yang akan dikumpulkan, maka peneliti membuat kerangka berfikir yang disusun dibawah ini:



Sumber: Data diolah penulis



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti tentang rancangan penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2017:4) mengenai penelitian kualitatif adalah:

“Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan juga memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur...”.

Dilihat dari karakteristik masalah, jenis penelitian ini termasuk penelitian studi kasus dengan karakteristik masalah yang sangat berhubungan dengan latar belakang dan suatu kondisi pada objek yang diteliti. Menurut Creswell (2017:6) tentang studi kasus adalah:

“Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu tertentu”.

Sedangkan menurut Yin (2014:18) tentang studi kasus adalah

“Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara tegas atau jelas dan menggunakan berbagai sumber atau multisumber bukti”.

Penelitian ini meneliti tentang aktivitas transaksi yang terjadi di Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warrahmah, yang mana bertujuan agar dapat

mengidentifikasi kegiatan yang terjadi, yang nantinya akan disusun laporan keuangan dari hasil identifikasi tersebut sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah (PPYUR) Kudus, dan pondok pesantren ini beralamat di JL. KHM. Arwani Amin Kec. Krandon Kota Kudus, Jawa Tengah 59314.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum penelitian siap untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2007:152). Subjek penelitian ini adalah ibu Umiyati sebagai kepala bagian keuangan di pondok pesantren, Bapak Noor Rosyid sebagai kepala desa krandon, dan beberapa sumber relevan yang ada di Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah Kudus.

### **3.4 Data dan Jenis Data**

Menurut Lofland dan Moleong (2012:157) “Sumber data utama yang diperoleh dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, dan lainnya bisa ditambahkan seperti dari dokumen yang berupa foto, data tertulis dan statistik”.

Semua data yang akan dikumpulkan merupakan data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang rancangan penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah Kudus. Data yang akan dikumpulkan bisa bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar, seperti

struktur organisasi pondok pesantren, susunan pengelola pondok pesantren, laporan bulanan pondok pesantren, dan hasil wawancara.

Sugiyono (2007:137) mengemukakan sumber data pada penelitian yang digunakan ada dua sumber data yaitu:

1. Data primer, merupakan sumber data penelitian yang didapat peneliti secara langsung dari Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah Kudus melalui proses wawancara dengan pembina, bagian keuangan, dan para pengurus di Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah.
2. Data sekunder, merupakan sumber data penelitian yang didapat dari berbagai sumber yang relevan, dan pihak tersebut memperoleh data-data aslinya secara langsung, misalnya seperti data laporan keuangan perusahaan, struktur organisasi, sejarah, visi misi, dan lain-lain.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017:104) menjelaskan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Dalam penelitian ini ada tiga teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2017:108) menjelaskan bahwa “Observasi adalah dimana peneliti melakukan pengumpulan data secara terus terang pada

sumber datanya. Dimana mereka yang diteliti mengetahui aktivitas awal sampai akhir”. Dalam penelitian ini peneliti telah menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan pada subjek penelitian dan Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warrahmah yang diteliti mengetahui aktivitas peneliti. Fokus dari observasi ini adalah melihat langsung pada aktivitas Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warrahmah, agar bisa tahu bagaimana aktivitas transaksi yang terjadi.

## 2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017:114) menjelaskan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti”. Wawancara juga dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik tentang sejarah, aktivitas serta semua yang berhubungan tentang pelaporan keuangan Pondok Pesantren kepada subjek yang diteliti.

## 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:124) menjelaskan bahwa “Dokumen adalah catatan tentang peristiwa yang sudah berlalu. Catatan ini bisa berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang”. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan dokumen, dimana dokumen tersebut merupakan pengumpulan data yang sudah didokumentasikan oleh pondok pesantren yang hal itu berhubungan dengan

penerapan laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi pesantren seperti laporan bulanan pondok pesantren yang sudah dibuat.

### 3.6 Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Dimana analisis deskriptif kualitatif merupakan sebuah cara menganalisis data kualitatif dimulai dari mengumpulkan data yang telah didapatkan kemudian dianalisis secara kualitatif. Analisis yang dilakukan yaitu dengan cara mengkaji, menyajikan, menelaah, dan menjelaskan semua data yang sudah didapat dari hasil wawancara kepada pembina, bagian keuangan, dan pengurus Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah sehingga mendapatkan informasi secara detail tentang pelaporan keuangannya. Data yang didapatkan berupa Laporan Keuangan Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah dan data lain terkait pelaporan keuangannya.

Menurut Sugiyono (2009: 246), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika bersamaan dengan proses pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam suatu periode tertentu. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009:246) menjelaskan bahwa analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara interaksi yang aktif dan berlangsung secara terus menerus sampai memperoleh data yang sudah cukup jenuh. Dalam melakukan analisis data, peneliti melakukan tahap sesuai dengan aktivitas analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu melalui tahap reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Penjelasan mengenai tahapan pada aktivitas analisis data adalah sebagai berikut (Sugiono, 2009:247):

### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan dianggap penting dengan mencari tema dan polanya, dengan demikian data yang direduksi akan menghasilkan suatu gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti pada saat melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada penelitian ini, peneliti akan merangkum, memilih, dan memfokuskan pada data akuntansi yang berkaitan dengan pelaporan keuangan yang akan diterapkan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.

### 2. Penyajian data (*data display*)

Setelah melalui tahap reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data, dapat dilakukan dengan cara menyajikan data pelaporan keuangan kedalam berbagai bentuk, seperti bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Penyajian data dengan cara tersebut dapat memudahkan pemahaman peneliti sekaligus pembaca dalam menganalisis dan mencermati penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren karena sudah terorganisir dan tersusun dalam pola dan saling berhubungan.

### 3. Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti dengan cara membandingkan antara pelaporan keuangan di Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Kesimpulan awal akan bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan suatu bukti yang menguatkan dan mendukung. Suatu kesimpulan akan kredibel apabila



pada penarikan kesimpulan awal disertai dengan bukti-bukti valid seperti jurnal, dan laporan keuangan Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Paparan Data

##### 4.1.1 Latar Belakang Pondok Pesantren

Nama Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah yang terletak di wilayah Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah ini merupakan perpaduan dua nama yang diberikan oleh Kyai Haji Muhammad Ulin Nuha Arwani dan Kyai Haji Muhammad Sya'roni Ahmadi, mereka adalah dua tokoh atau ulama kharismatik di Kudus, dan nama Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah tersebut resmi digunakan pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2002.

Pondok Pesantren ini berdiri pada hari Senin tanggal 21 Maret 1994, bersamaan dengan berdirinya Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK), akan tetapi pada waktu itu Pondok Pesantren ini bernama Pondok Pesantren MAK. Pada awalnya pondok ini tidak dilengkapi dengan kurikulum pondok sebagaimana mestinya. Karena pondok pada waktu itu hanya sebagai tempat pemondokan (asrama) siswa, dan hanya sebagai syarat untuk mendirikan MAK. Materi pengajian dan pengajaran yang diberikan hanya bersifat tutorial pada sore hari untuk menunjang materi kurikulum MAK.

Pada tahun 2000, materi tutorial mulai dikombinasikan dengan materi pelajaran diniyyah setingkat 'ulya dan disempurnakan dengan pengajian kitab kuning pada malam hari. Kegiatan pada pagi hari yaitu pembelajaran untuk kurikulum Depag (Departemen Agama), sore hari untuk kegiatan tutorial dan

malam hari untuk kegiatan pengajian kitab kuning, pelajaran Al-Qur'an selalu diajarkan secara intensif, dan banyak juga santri yang belajar menghafal Al-Qur'an dan kefasihan membaca Al-Qur'an. Demikian juga *muhadatsah* dan *conversation* yaitu pembelajaran tentang menggunakan percakapan bahasa arab dan bahasa inggris, *muhadatsah* dan *conversation* ini merupakan bagian ciri khusus pada pondok pesantren ini.

Disamping kegiatan pendalaman materi agama dan umum, para santri juga dibekali berbagai kegiatan keterampilan antara lain, tata busana, seni kaligrafi, dan berbagai bentuk kegiatan keterampilan yang bisa menunjang kemandirian santri dalam berwiraswasta.

Pada tahun 2004 sampai 2006 pondok pesantren ini mulai membuka diri dengan menerima siswa SMK NU Banat menjadi santri pondok. Hal ini telah membuka pemikiran baru tentang materi pelajaran tutorial dan pengajian kitab kuning. Karena itu adaptasi pengembangan materi selalu dilakukan. Namun peserta didik dari SMK untuk harus mondok tidak bisa bertahan dan berkelanjutan, akhirnya berakhir pada tahun ajaran 2006/2007.

Pada tahun 2005, pondok pesantren ini mulai mengembangkan untuk menerima santri baik yang ada di program MAK, IPA, IPS maupun Bahasa. sejak ini dibukalah beasiswa pondok pesantren. Mereka adalah yang termasuk 40 besar hasil seleksi penerimaan peserta didik baru. Sejalan dengan program ini, dibukalah madrasah diniyyah setingkat 'ulya dengan kurikulum diniyyah murni (tidak terkait dengan tutorial) untuk membekali santri yang cenderung heterogen pada bidang keahliannya.

#### 4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren

##### 1. Visi Pondok Pesantren

Terwujudnya Pondok Pesantren putri sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK yang islami dan sunni.

##### 2. Misi Pondok Pesantren

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas, baik akademik, moral maupun sosial, sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK dalam rangka mewujudkan *baladun thoyyibatun warobbun ghofur*.

##### 3. Tujuan Pondok Pesantren

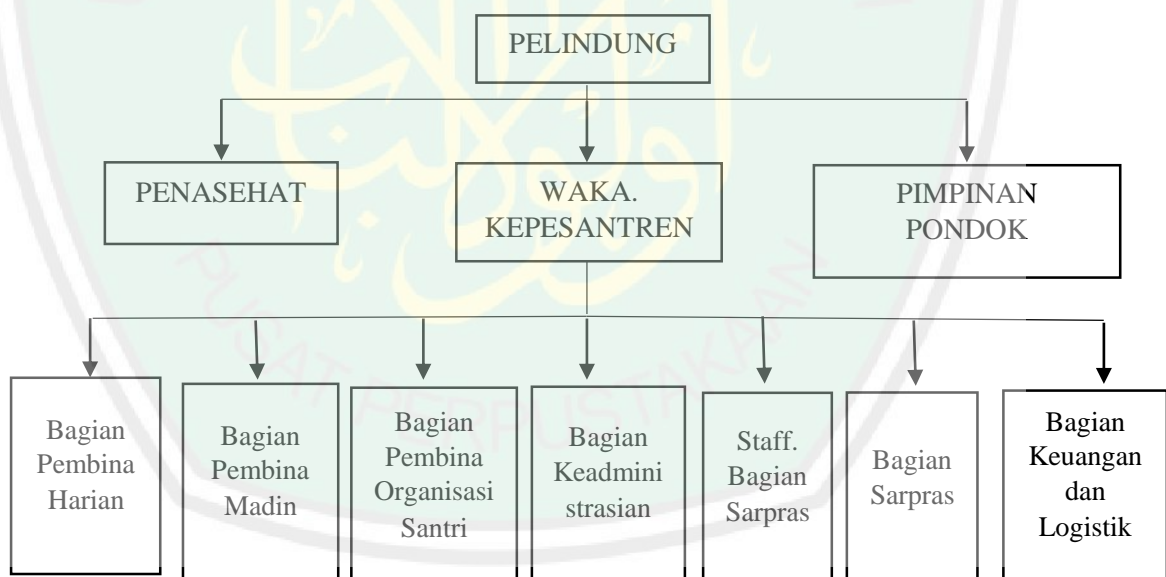
Membekali santri agar:

- a. Mampu memahami ilmu agama dan umum.
- b. Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memiliki ilmu keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- d. Mampu berkomunikasi sosial dengan modal bahasa asing praktis (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).
- e. Mampu memahami ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

### 4.1.3 Struktur Organisasi

Agar tercapainya tujuan pondok pesantren, diperlukan organisasi yang mengelola kegiatan pondok pesantren tersebut. Semakin besar pondok pesantren amka semakin besar juga organisasinya, maka dari itu diperlukan pembagian tugas yang sesuai dengan bakat dan juga keahliannya. Organisasi pondok pesantren adalah bagian penting dalam pondok pesantren menjadi berfungsi dengan bidangnya masing-masing. Adanya struktur organisasi dapat menghindari adanya tugas rangkap, karena setiap bagian sudah mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Pondok Pesantren Yanabi'ul**  
**'Ulum Warramah**



Sumber: Data Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah

**Tabel 4.1**  
**Susunan Pengelola Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah**  
**Masa Khidmat 2018 / 2019**

NO	NAMA	JABATAN
1	BPPMNU Banat Kudus	Pelindung
2	Drs. H. Moh. Said, M.Pd.I	Penasehat
3	Dra. Hj. Sri Roechanah, M.Pd.I	Pimpinan Pondok
4	Dra. Khofiyah Nida	Waka. Kepesantrenan
5	Muhammad Sa'dun, S.Pd.I	Bagian Pembina Harian
6	Moh Farhan, S.Ud	Bagian Pembina Madin
7	Noor Aini Hidayati, S.TP	Bagian Pembinaan Organisasi Santri
8	Shofiatul Maula, S.Th.I	Bagian Keadministrasian
9	Moh. Hafidh, S.Hi	Bagian Sarpras
10	Khusnul Khotimah, A.Md, Keb	Staff Bagian Sarpras
11	Umiyati	Bagian Keuangan dan Logistik

Sumber: Data Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah

#### 4.1.4 Ruang Lingkup Kegiatan Pondok Pesantren

1. Bidang Sosial
  - a. Lembaga Pendidikan formal dan nonformal yaitu diantaranya pendidikan Madrasah Aliyah (MA) dengan program Pendidikan Keagamaan (PK), Bahasa, IPA, dan IPS, Sekolah Menengah Kejuruan (SM), Madrasah Diniyyah (Madin) setingkat 'ulya, pembelajaran tentang menggunakan percakapan bahasa asing tak terbatas pada bahasa arab dan bahasa inggris.
  - b. Pembinaan Olahraga / Senam dzikir.
  - c. Pembinaan Kesenian dan Keterampilan.

- d. Study Banding.
2. Bidang Kemanusiaan
    - a. Memberi bantuan kepada korban bencana alam.
    - b. Memberi bantuan kepada santri yang sedang mengalami musibah.
    - c. Melestarikan lingkungan hidup, diantaranya yaitu melestarikan pada bidang kesenian dan budaya.
  3. Bidang keagamaan
    - a. Mendirikan Musholla.
    - b. Menyelenggarakan Madrasah Diniyyah, Pelajaran Al-Qur'an, dan Pengajian kitab kuning.
    - c. Kegiatan bahsul masail.

#### **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini, bertujuan untuk membuat format rancangan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang mulai efektif pada tanggal 28 Mei 2018. Laporan keuangan yang digunakan pada Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah ini hanya menampilkan pemasukan dan pengeluaran kas saja, dan laporan keuangan ini sudah dikatakan cukup untuk dilaporkan kepada pihak pimpinan pondok, akan tetapi ada hal penting yang perlu diperbaiki pada sistem pelaporan keuangan pondok pesantren yaitu sistem atau siklus akuntansi yang diterapkan pada pondok pesantren butuh di ubah supaya bisa dibentuk pelaporan keuangan yang baik dan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Tahapan yang dilakukan dalam membuat rancangan penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi transaksi-transaksi yang terjadi pada Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah
2. Mendeskripsikan catatan-catatan keuangan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah
3. Menjelaskan sistem pencatatan laporan keuangan Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah
4. Menyusun kode rekening dan daftar nama akun
5. Memasukkan data-data keuangan Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah ke dalam siklus akuntansi
6. Meninjau kesesuaian laporan keuangan milik Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren.

Berdasarkan tahapan yang dilakukan oleh peneliti, maka data-data yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan diperoleh dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengurus bagian keuangan pondok pesantren untuk mengetahui aktivitas dan transaksi yang terjadi pada Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah, serta informasi yang dibutuhkan tentang pondok pesantren yang meliputi aset, liabilitas dan aset neto yang dimiliki
2. Observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah untuk melihat secara langsung apa saja aktivitas yang terjadi, apakah sesuai yang disampaikan atau tidak



3. Dokumentasi yang meliputi catatan keuangan milik Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan.

Dengan demikian, berikut ini adalah penjabaran dari tahapan-tahapan dalam pembuatan rancangan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren:

#### **4.2.1 Akun Akun yang terkait di Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah**

Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah adalah pondok pesantren yang bergerak di bidang jasa, dan ada beberapa transaksi-transaksi yang terjadi di pondok pesantren, sebagaimana yang akan dijelaskan dibawah ini:

##### **4.2.1.1 Aset**

1. Aset Lancar
  - a. Kas dan setara kas

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:14) menjelaskan bahwa kas dan setara kas terdiri atas kas rupiah dan mata uang asing, giro pada bank, tabungan, *deposit on call* (simpanan yang hanya dapat ditarik dengan syarat pemberitahuan sebelumnya), dan deposito berjangka dengan jangka waktu kurang atau sama dengan tiga bulan.

Format pencatatan kas dan setara kas yang ada di Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah telah benar, karena sudah masuk di laporan posisi keuangan, sebagaimana data yang didapat peneliti pada *lampiran 1*. Kas dan setara kas yang ada di pondok pesantren sudah disajikan sesuai

dengan pemasukan dan pengeluaran kas yang ada. Sebagian besar pemasukan dan pengeluaran hanya ketika ada kebutuhan, dalam hal ini sebagian besar pemasukan kas dan setara kas berasal dari santri pondok pesantren dimana langsung menambah penghasilan tidak terikat dalam bentuk kontribusi santri. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Umiyati selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 01 Agustus 2018 pukul 10.05 WIB di kantor pondok:

*“Pemasukan kas disini ya dari santri mbak, setiap santrinya per bulan itu bayar Rp. 575.000,-, soalnya pondok disini juga gak punya usaha. Tapi kemaren juga ada sumbangan dari orang lain dalam bentuk uang, dan uang itu disuruh untuk dibelikan perlengkapan rebana. Untuk total kas tahun 2017 itu ada Rp. 1.397.475.000,-”.*

Dan berikut ini akan disajikan format pencatatan kas dan setara kas pada tahun 2017 dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Pemasukan Kas**  
**Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warrahmah**  
**Tahun 2017**

No	Bulan	Pemasukan
1	Januari	Rp 121.500.000
2	Februari	Rp 95.575.000
3	Maret	Rp 109.575.000
4	April	Rp 122.275.000
5	Mei	Rp 121.325.000
6	Juni	Rp 52.950.000
7	Juli	Rp 137.300.000
8	Agustus	Rp 135.925.000
9	September	Rp 122.300.000
10	Oktober	Rp 141.100.000
11	November	Rp 153.075.000
12	Desember	Rp 84.575.000
		<b>Rp 1.397.475.000</b>

Sumber: Data diolah peneliti

Maka dalam hal ini kas dan setara kas Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah adalah sebesar Rp. 1.397.475.000,-, dan rekomendasi pencatatan untuk kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

Pada Saat Penerimaan:

**Tabel 4.3**  
**Rekomendasi Pencatatan Kas dan setara kas**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah**

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2017	Kas dan setara kas	Rp. 1.397.475.000	
	Kontribusi Santri		Rp. 1.397.475.000

Sumber: data diolah peneliti

b. Piutang usaha

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:17) yang dimaksud dengan piutang usaha adalah hak tagih untuk menerima kas dan setara kas dari pondok pesantren kepada pihak lain.

Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah dalam transaksinya tidak memiliki piutang, karena aktivitas pendapatan yang ada di pondok pesantren hanya dari kontribusi santri, dan para santri yang ada di pondok pesantren selalu melakukan pembayaran dengan tepat waktu. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Umiyati selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 03 Oktober 2018 pukul 09.00 WIB di kantor pondok:

*“Alhamdulillah santri disini itu selalu melakukan pembayarannya tepat waktu mbak, jadi kalau masalah nunggu-nunggu begitu ya memang gak ada”.*

Maka dalam hal ini piutang Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah adalah sebesar sebesar Rp. 0,-.

c. Persediaan

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:20) yang dimaksud dengan persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Pada pondok pesantren ini tidak ada penyajian pada persediaan, karena mereka kegiatan usahanya yaitu berupa jasa, dan aktivitas pemasukan yang ada di pondok hanya dari kontribusi santri, maka dari itu tidak ada persediaan yang harus diakui. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Umiyati selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 03 Oktober 2018 pukul 09.05 WIB di kantor pondok:

*“Untuk persediaan begitu ya kita gakpunya mbak, soalnya kan pondok gak punya usaha lain lagi seperti memproduksi barang atau menjual sesuatu gitu gak ada, dana masuk ya cuma dari santri”.*

Maka dalam hal ini persediaan Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warrahmah adalah sebesar Rp. 0,-.

d. Biaya dibayar dimuka

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:23) yang dimaksud dengan biaya dibayar dimuka adalah pembayaran dibayar dimuka yang manfaatnya akan digunakan dalam periode yang akan datang.

Pada pondok pesantren ini tidak ada penyajian pada biaya dibayar dimuka, karena sistem transaksi atau biaya yang digunakan untuk

membiyai operasional pondok pesantren yang dilakukan yaitu selalu melakukan pembayaran dengan tunai sekaligus mendapatkan barang yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Umiyati selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 01 Agustus 2018 pukul 10.15 WIB di kantor pondok:

*“Kita gak pernah melakukan pembayaran dimuka mbak, jadi kalau misal beli kebutuhan untuk pondok atau transaksi lainnya gitu ya langsung bayar dan ya langsung dapat barangnya”.*

Maka dalam hal ini biaya dibayar dimuka Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warrahmah adalah sebesar Rp. 0,-.

e. Aset lancar lain

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:25) yang dimaksud dengan aset lancar lain adalah aset-aset lancar yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos-pos aset lancar yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Pencatatan aset lancar lain pada pondok pesantren belum disajikan sesuai dengan standart, yang termasuk aset lancar lainnya adalah perlengkapan, perlengkapan merupakan barang yang dimiliki pondok pesantren sebagai pelengkap atau pendukung untuk kegiatan operasional seperti kertas, tinta, nota, dan barang-barang dengan nominal kecil lainnya, dan di pondok pesantren ini mempunyai perlengkapan akan tetapi belum disajikan dalam laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Umiyati selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 03 Oktober 2018 pukul 09.10 WIB di kantor pondok:

*“oohh untuk alat-alat gitu kita ada kertas hvs kita pakai yang F4 70gram itu harganya Rp. 45.000,- tinta untuk printer Rp. 160.000,-, dan alat-alat tulis kayak bulpoin pensil stabilo biasanya kita belanjain Rp.100.000,- gitu udah dapet banyak mbak”.*

Maka dalam hal ini aset lancar lain Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warrahmah adalah sebesar Rp. 305.000,- dan rekomendasi pencatatan untuk aset lancar lain adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Rekomendasi Pencatatan Aset lancar lain**  
**Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warrahmah**

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2017	Perlengkapan	Rp 305.000	
	Kas dan setara kas		Rp 305.000

Sumber: Data diolah peneliti

## 2. Aset Tidak Lancar

### a. Invesatasi pada entitas lain

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:27) yang dimaksud dengan investasi pada entitas lain adalah penanaman dana dalam bentuk kepemilikan saham pada entitas lain.

Pada pondok pesantren ini tidak ada penyajian investasi pada entitas lain, karena pihak pondok pesantren tidak pernah melakukan penanaman dana pada pihak lainnya untuk mengembangkan jumlah uang atau harta yang dimilikinya agar memperoleh dana lebih dari keuntungan dimasa depan, beberapa contoh dari investasi yaitu investasi emas karena harganya yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, atau bisa juga investasi properti karena harga tanah dan bangunan yang terus meningkat setiap tahunnya dan bisa menjanjikan keuntungan yang tidak sedikit. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Umiyati selaku bagian keuangan

pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 03 Oktober 2018 pukul 09.15 WIB di kantor pondok:

*“iya mbak, memang selama ini kita itu gakpernah melakukan penanaman dana atau investasi macam-macam begitu. Kerjasama dengan pihak lain buat dapat keuntungan begitu aja juga gakpernah kok mbak. jadi itu kita kayak berdiri sendiri dan hidup sendiri”.*

Maka dalam hal ini investasi pada entitas lain Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warrahmah adalah sebesar Rp. 0,-.

b. Properti Investasi

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:30) yang dimaksud dengan properti investasi adalah tanah atau bangunan yang dikuasai untuk menghasilkan pendapatan sewa, kenaikan nilai, atau keduanya serta tidak untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Pada pondok pesantren ini tidak ada penyajian pada properti investasi, karena pondok pesantren tidak mempunyai tanah atau bangunan yang sedang disewakan untuk menghasilkan keuntungan, pondok pesantren ini mempunyai tanah kosong akan tetapi tanah tersebut akan didirikan pondok pesantren lagi agar lebih besar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Umiyati selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 01 Agustus 2018 pukul 10.27 WIB di kantor pondok:

*“Eeemm kalau tanah bangunan yang disewakan itu kita gak punya, pondok itu punya tanah kosong gak jauh sih dari sini mbak, tapi itu rencananya mau dibuat pondok lagi biar tambah besar”.*

Maka dalam hal ini properti investasi Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah adalah sebesar Rp. 0,-.

c. Aset Tetap

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:34) menjelaskan bahwa yang termasuk aset tetap adalah tanah, bangunan, kendaraan, komputer, furnitur, dll. Ada beberapa aset tetap yang dimiliki oleh pondok pesantren yaitu tanah, bangunan, dan peralatan.

Pada pondok pesantren ini tidak ada penyajian pada aset tetap, karena mereka hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas saja. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Umiyati selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 01 Agustus 2018 pukul 10.30 WIB di kantor pondok:

*“Untuk luas tanah pondok ini itu 1.225m<sup>2</sup> dan dulu harganya itu Rp. 120.000.000,- beli dari pemilik tanah yang sebelumnya ini yaa tau sendiri ya mbak, zaman dulu harga tanah itu masih murah, kalau bangunannya itu mencapai Rp. 230.000.000,-”.*

Untuk mengetahui nilai wajar harga tanah pada daerah kudu lebih tepatnya di desa krandon, karena pondok pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah ini terletak di desa krandon maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan bapak Noor Rosyid selaku kepala desa krandon pada hari Sabtu 29 September 2018 pukul 19:10 WIB di rumah bapak kepala desa”

*“Wahh kalau tahun 90'an gitu itu harga tanah masih murah nok, tahun '91 itu harga tanah rata-rata Rp.100.000/m<sup>2</sup>. Beda banget sama yang sekarang yaa.. coba kalau sekarang rata-rata itu bisa Rp.1.000.000/m<sup>2</sup>, apalagi kalau di daerah pusat kota bisa lebih dari itu”.*



Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai wajar harga tanah di daerah krandon pada tahun 1991 yaitu Rp. 100.000/m<sup>2</sup>.

Sedangkan luas tanah pondok pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah yaitu 1.225m<sup>2</sup>. Jika mengikuti nilai wajar tanah pada tahun tersebut maka harga tanah pondok pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah yaitu 1.225m<sup>2</sup> x Rp.100.000 = Rp. 122.500.000,-. Akan tetapi pada saat pondok pesantren membeli tanah mereka mendapatkan harga Rp. 120.000.000,- yang dibeli dari pemilik tanah sebelumnya.

Martani dkk (2012:285) menyatakan bahwa aset tetap memiliki biaya perolehan yang signifikan harus disusutkan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (IAI, 2018:51) mengatur tentang penyusutan aset tetap sebagai berikut:

1. Penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus dan metode saldo menurun dan tanpa memperhitungkan nilai sisa.
2. Penyusutan dimulai ketika aset tetap telah tersedia untuk digunakan
3. Umur manfaat aset ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diperkirakan oleh entitas.

Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:35) mengatur tentang penyusutan aset tetap sebagai berikut:

1. Aset tetap selain tanah disusutkan secara garis lurus selama umur manfaatnya

2. Aset tetap tanah tidak disusutkan.

Berdasarkan ketentuan SAK ETAP dan PAP (Pedoman Akuntansi Pesantren) aset tetap Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah dapat disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa menggunakan nilai residu karena pemakaian aset dari tahun ke tahun adalah sama. Hal tersebut diperkuat dengan pemaparan Jusup (2011:150) bahwa metode depresiasi garis lurus adalah metode yang sering digunakan karena metode ini sangat sederhana dan metode ini cocok untuk digunakan apabila pemakaian aset relatif sama dari tahun ke tahun. Perhitungan metode garis lurus adalah biaya perolehan dikurangi nilai sisa dan dibagi umur manfaat. Umur manfaat untuk aset tetap di Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah telah ditentukan berdasarkan dengan pernyataan Ibu Umiyati selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 03 Oktober 2018 pukul 09.20 WIB di kantor pondok:

*“kalau kegunaannya ya mbak, yang peralatan itu kayak komputer laptop printer almari rak sepatu ya kuat lama mbak sekitar 5 tahun juga bisa, kasur lipat sama rebana itu ya lumayan mbak sekitar 2 tahun ya. Nah kalau yang gedung itu kira-kira 30 tahunan bisa mbak, soalnya ini loh udah lama dan bangunanya masih bagus kan kita rawat itu semuanya”.*

Sehingga dari hasil wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa masa manfaat untuk setiap aset tetap adalah sebagaimana yang disampaikan oleh bagian keuangan pondok pesantren. Sebagaimana yang ditentukan oleh SAK ETAP dan PAP bahwa umur manfaat aset tetap

ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diperkirakan oleh entitas yang disini adalah bagian keuangan pondok pesantren.

Aset tetap pertama yang dimiliki pondok pesantren yaitu bangunan, harga perolehan awal adalah Rp. 230.000.000, masa manfaat bangunan telah ditentukan selama 30 tahun sebagaimana pemaparan bagian keuangan pondok pesantren. Metode yang digunakan yaitu metode garis lurus dengan asumsi nilai sisa adalah 0, Sehingga penyusutannya adalah:

$$\text{Penyusutan garis lurus} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Masa manfaat}}$$

Sumber: Rudianto (2012:261)

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan Penyusutan Bangunan**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah**

Penyusutan Bangunan Per tahun = $\frac{\text{Rp. } 230.000.000 - 0}{30 \text{ (tahun)}} = \text{Rp. } 7.666.667$
Penyusutan Bangunan Per bulan = $\frac{\text{Rp. } 7.666.667}{12 \text{ (bulan)}} = \text{Rp. } 638.889$

Sumber: Data diolah peneliti

Aset tetap kedua yang dimiliki pondok pesantren yaitu peralatan, dan ada beberapa peralatan yang dimiliki oleh pondok pesantren, seperti yang sudah disampaikan Ibu Umiyati selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 01 Agustus pukul 10.35 WIB di kantor pondok:

“Untuk peralatan di pondok kita itu punya 1 komputer Rp. 6.450.000,- 1 laptop Rp. 3.380.000,- 1 printer Rp. 850.000,- 38 almari Rp. 19.000.000,- 302 kasur lipat Rp. 37.750.000,- 5 rak sepatu Rp. 3.500.000,-”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka untuk mempermudah penyajian informasi data wawancara mengenai harga perolehan serta tahun perolehan aset tetap disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Data Harga Perolehan Aset Tetap**  
**Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warrahmah**

Nama Aset	Tahun Perolehan	Jml	Harga Per Unit	Total Harga Perolehan
Komputer	Februari 2015	1	Rp 6.450.000	Rp 6.450.000
Printer	Maret 2015	1	Rp 850.000	Rp 850.000
Laptop	Mei 2016	1	Rp 3.380.000	Rp 3.380.000
Almari	Juli 2016	38	Rp 500.000	Rp 19.000.000
Rak Sepatu	November 2016	5	Rp 700.000	Rp 3.500.000
Kasur lipat	April 2017	302	Rp 125.000	Rp 37.750.000
Tanah	Februari 1991	1	Rp 120.000.000	Rp 120.000.000
Bangunan	Maret 1994	1	Rp 230.000.000	Rp 230.000.000

Sumber: Data diolah peneliti

Aset tetap yang dimiliki Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warrahmah adalah peralatan, masa manfaat peralatan untuk komputer, laptop, printer, almari, dan rak seapatu telah ditentukan selama 5 tahun, dan untuk masa manfaat kasur lipat dan rebana telah ditentukan selama 2 tahun. Sebagaimana pemaparan pengurus pondok pesantren, sehingga peralatan disusutkan selama 12 bulan. Perhitungan penyusutan per tahun menggunakan metode garis lurus dengan cara membagi total harga perolehan dikurangi nilai residu dibagi dengan total manfaat. Setelah diketahui penyusutan per tahun maka untuk mencari penyusutan per bulan adalah membagi penyusutan per tahun dengan total bulan selama satu tahun, maka akan diketahui penyusutan per bulan. Untuk lebih memperinci

penjelasan mengenai beban penyusutan peralatan maka perhitungannya akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Perhitungan Penyusutan Peralatan**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah**

Penyusutan Komputer Per tahun = $\frac{Rp.6.450.000 - 0}{5 (tahun)}$ = Rp. 1.290.000
Penyusutan Komputer Per bulan = $\frac{Rp.1.290.000}{12 (bulan)}$ = Rp. 107.500
Penyusutan Printer Per tahun = $\frac{Rp.850.000 - 0}{5 (tahun)}$ = Rp. 170.000
Penyusutan Software komputer Per bulan = $\frac{Rp.170.000}{12 (bulan)}$ = Rp. 14.167
Penyusutan Laptop Per tahun = $\frac{Rp.3.380.000 - 0}{5 (tahun)}$ = Rp. 676.000
Penyusutan Laptop Per bulan = $\frac{Rp.676.000}{12 (bulan)}$ = Rp. 56.334
Penyusutan Almari Per tahun = $\frac{Rp.19.000.000 - 0}{5 (tahun)}$ = Rp. 3.800.000
Penyusutan Almari Per bulan = $\frac{Rp.3.800.000}{12 (bulan)}$ = Rp. 316.667
Penyusutan Rak sepatu Per tahun = $\frac{Rp.3.500.000 - 0}{5 (tahun)}$ = Rp. 700.000
Penyusutan Rak sepatu Per bulan = $\frac{Rp.700.000}{12 (bulan)}$ = Rp. 58.334

Sumber: Data diolah peneliti

**Tabel 4.7**  
**Perhitungan Penyusutan Peralatan**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah (Lanjutan)**

Penyusutan Kasur lipat Per tahun	=	$\frac{Rp.37.750.000 - 0}{2 (tahun)}$	= Rp. 18.875.000
Penyusutan Kasur lipat Per bulan	=	$\frac{Rp.18.875.000}{12 (bulan)}$	= Rp. 1.572.917

Sumber: Data diolah peneliti

Dari kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tanah pondok adalah Rp. 120.000.000,-, bangunan pondok Rp. 230.000.000,-, dan peralatan pondok Rp. 70.930.000,-. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya mencatat transaksi yang terjadi pada tahun 2017, dan transaksi yang terjadi pada tahun 2017 yaitu perolehan kasur lipat sebesar Rp. 37.750.000,- dengan beban penyusutannya sebesar Rp. 18.875.000,- maka dari itu rekomendasi pencatatan untuk aset tetap pondok pesantren untuk periode 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Rekomendasi Pencatatan Aset Tetap**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah**

Pada saat perolehan:			
Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/04/2017	Peralatan - Kasur lipat	Rp 37.750.000	
	Kas dan setara kas		Rp 37.750.000
Pada saat penyusutan:			
Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2017	Beban penyusutan kasur lipat	Rp 18.875.000	
	Akm. penyusutan kasur lipat		Rp 18.875.000

Sumber: Data diolah peneliti

a. Aset Tidak Berwujud

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:39) yang dimaksud dengan aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik.

Pada pondok pesantren ini tidak ada penyajian aset tidak berwujud, aset ini merupakan harta yang tak terlihat atau yang tak berwujud akan tetapi memberikan manfaat, seperti contohnya pada pondok pesantren yaitu nama kyai besar yang bisa menghasilkan keuntungan untuk pondok agar menarik para santri memilih pondok tersebut untuk dijadikan sebagai tempat mencari ilmu. Akan tetapi pada kenyataannya pada pondok pesantren ini tidak mempunyai aset tidak berwujud. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Umiyati selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 01 Agustus 2018 pukul 10.40 WIB di kantor pondok:

*“waahh ya gak ada yang semacam itu sih mbak, para santri mondok disini ya atas dasar pilihannya sendiri. Kita gak pernah pakai atas nama kyai sama sekali”.*

Maka dalam hal ini aset tidak berwujud Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warrahmah adalah sebesar Rp. 0,-.

#### 4.2.1.2 Liabilitas

1. Liabilitas Jangka Pendek

a. Pendapatan diterima dimuka

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:45) pendapatan diterima dimuka adalah penerimaan yang belum dapat diakui sebagai

pendapatan, pendapatan ini merupakan penerimaan kas dan setara kas oleh pondok pesantren atas penjualan barang atau penyediaan jasa yang belum dilakukan.

Pada pondok pesantren ini tidak ada penyajian pada pendapatan diterima dimuka, sebagai contohnya apabila pondok pesantren menerima pendapatan dimuka dari santri akan tetapi pondok pesantren belum memberikan pelayanan atau penyediaan jasa kepada santri secara penuh, dan di pondok pesantren ini tidak pernah melakukan transaksi pendapatan diterima dimuka. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Umiyati selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 03 Oktober 2018 pukul 09.25 WIB di kantor pondok:

*“Gak ada mbak kalau itu, disini pendapatannya kan cuma dari santri, dan mereka kalau bayar gitu ya setiap awal bulan, kita kasih waktu pembayarannya itu tiap tanggal satu sampai sepuluh tiap bulannya, dan habis itu ya kita kelola uangnya untuk kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan”.*

Maka dalam hal ini pendapatan diterima dimuka Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warramah adalah sebesar Rp. 0,-.

b. Utang Jangka Pendek

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:48) utang jangka pendek adalah kewajiban untuk menyerahkan kas dan setara kas kepada pemberi pinjaman dalam periode sampai dengan duabelas bulan setelah periode pelaporan.

Pada pondok pesantren ini tidak ada penyajian pada utang jangka pendek, karena pondok pesantren tidak pernah melakukan utang dalam



jangka kurang satu tahun kepada pihak lain. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Umiyati selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 01 Agustus 2018 pukul 10.47 WIB di kantor pondok:

*“kita gak pernah ada utang ke pihak siapapun mbak”*

Maka dalam hal ini utang jangka pendek Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warrahmha adalah sebesar Rp. 0,-.

c. Liabilitas Jangka Pendek Lain

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:51) liabilitas jangka pendek lain adalah liabilitas jangka pendek yang tidak dapat digolongkan dalam kelompok pos liabilitas jangka pendek yang ada dan tidak material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Pada pondok pesantren ini tidak ada penyajian pada liabilitas jangka pendek lain, liabilitas ini diharapkan akan dibayar dalam jangka kurang dari satu tahun, seperti contoh lainnya yaitu utang dagang, jaminan yang dapat dikembalikan yaitu kewajiban yang muncul ketika diterimanya uang tanggungan dari pihak lain, dan utang sewa. Pada kenyataannya bahwa pondok pesantren tidak pernah mempunyai liabilitas yang harus dibayar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Umiyati selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 03 Oktober 2018 pukul 09.30 WIB di kantor pondok:

*“gak ada sih mbak, utang dalam bentuk apapun itu alhamdulillah disini memang gak pernah ada, sebisa mungkin kita memang gak pernah melakukan utang piutang”.*

Maka dalam hal ini liabilitas jangka pendek lain Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warrahmah adalah sebesar Rp. 0,-.

## 2. Liabilitas Jangka Panjang

### a. Utang jangka panjang

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:48) utang jangka panjang adalah kewajiban untuk menyerahkan kas dan setara kas kepada pemberi pinjaman dalam periode lebih dari duabelas bulan setelah periode pelaporan.

Pada pondok pesantren ini tidak ada penyajian pada utang jangka panjang, karena pondok pesantren tidak pernah melakukan utang dalam jangka lebih dari satu tahun kepada pihak lain. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Umiyati selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 01 Agustus 2018 pukul 10.51 WIB di kantor pondok:

*“Ya alhamdulillah gak ada mbak, utang jangka pendek aja gak ada kok, apalagi utang jangka panjang”.*

Maka dalam hal ini utang jangka panjang Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warrahmah adalah sebesar Rp. 0,-.

### b. Liabilitas Imbalan Kerja

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:53) liabilitas imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan oleh pondok pesantren

dan unit usahanya kepada pegawai atas jasa yang diberikan oleh pegawai yang bersangkutan.

Pada pondok pesantren tidak ada penyajian pada liabilitas imbalan kerja, karena liabilitas imbalan kerja merupakan utang gaji yang harus dilunasi untuk para pegawai dan pengurus pondok pesantren pada masa yang akan datang, dan pada pondok pesantren ini tidak mempunyai utang atas imbalan kerja yang harus diberikan kepada para pegawai di pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Umiyati selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 03 Oktober 2018 pukul 09.35 WIB di kantor pondok:

*“untuk gaji para pembina dan pengelola di pondok sini itu selalu diberikan tepat waktu, kalau disini gajinya itu tiap akhir bulan tanggal 30 mbak dan itu juga gakpernah telat”.*

Maka dalam hal ini liabilitas imbalan kerja Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warrahmah adalah sebesar Rp. 0,-.

### 3. Aset Neto

#### a. Aset Neto Tidak Terikat

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:61) aset neto tidak terikat adalah aset neto berupa sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi dana atau hasil operasional pondok pesantren, pendapatan tidak terikat ini berasal dari: kontribusi santri, hibah pendiri dan pengurus pondok pesantren, bantuan dari pemerintah dan masyarakat yang tidak ada pembatasan penggunaannya, aset neto yang berakhir pembatasannya, pendapatan tidak terikat lain, serta

beban pendidikan, beban akomodasi dan konsumsi, dan beban umum administrasi.

Menurut Pernyataan Standar Akutansi Keuangan nomor 45 (IAI, 2017) menjelaskan bahwa aset neto tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Aset neto tidak terikat ini umumnya meliputi pendapatan jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi, dikurangi dengan beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aset neto tidak terikat dapat berasal dari sifat entitas nirlaba, dan informasi mengenai batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pencatatan aset neto tidak terikat pada pondok pesantren ini belum disajikan sesuai dengan standart, karena hanya tercatat di pemasukan dan pengeluaran saja, yang berdasarkan pengertiannya bahwa aset neto tidak terikat ini merupakan akumulasi dari pendapatan dan beban tidak terikat dari pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Umiyati selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 01 Agustus 2018 pukul 10.58 WIB di kantor pondok:

*“hibah dari pendiri itu ada mbak Rp. 25.000.000,-, untuk biaya syahriyah madin itu ya juga ada Rp. 94.525.000,- untuk akomodasi dan konsumsi Rp. 867.492.700,-, untuk biaya umum dan administrasi Rp. 158.285.100,- dan untuk biaya gaji Rp. 152.287.500,-”.*

Dan berikut ini akan disajikan format pencatatan aset neto tidak terikat pada tahun 2017 dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Aset Neto Tidak Terikat**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah**  
**Tahun 2017**

		Pendapatan (A)		Pengeluaran (B)			
		A1	A2	B1	B2	B3	B4
No	Bulan	Hibah pendiri	Kontribusi Santri	Syahriyah madin	Akomodasi&konsumsi	Umum&Admnsitrasi	Pembiina
1	Januari	Rp -	Rp 121.500.000	Rp 7.650.000	Rp 69.910.000	Rp 12.023.000	Rp 8.279.500
2	Februari	Rp -	Rp 95.575.000	Rp 7.625.000	Rp 72.185.000	Rp 13.867.750	Rp 8.624.500
3	Maret	Rp -	Rp 109.575.000	Rp 7.550.000	Rp 87.883.500	Rp 13.485.750	Rp 8.384.500
4	April	Rp -	Rp 122.275.000	Rp 7.550.000	Rp 72.343.500	Rp 14.382.850	Rp 8.384.500
5	Mei	Rp -	Rp 121.325.000	Rp 7.525.000	Rp 50.762.000	Rp 9.728.300	Rp 8.329.500
6	Juni	Rp -	Rp 52.950.000	Rp 7.525.000	Rp 53.944.000	Rp 13.290.550	Rp 16.779.000
7	Juli	Rp -	Rp 137.300.000	Rp 8.125.000	Rp 57.661.000	Rp 9.720.900	Rp 8.739.500
8	Agustus	Rp -	Rp 135.925.000	Rp 8.050.000	Rp 80.368.000	Rp 12.028.600	Rp 8.814.500
9	September	Rp -	Rp 122.300.000	Rp 8.025.000	Rp 91.782.700	Rp 15.633.800	Rp 9.767.500
10	Oktober	Rp -	Rp 141.100.000	Rp 8.900.000	Rp 84.702.000	Rp 17.731.900	Rp 9.083.500
11	November	Rp -	Rp 153.075.000	Rp 8.000.000	Rp 95.208.000	Rp 14.041.400	Rp 9.281.500
12	Desember	Rp 25.000.000	Rp 84.575.000	Rp 8.000.000	Rp 50.743.000	Rp 12.350.300	Rp 8.897.500
		<b>Rp 25.000.000</b>	<b>Rp 1.397.475.000</b>	<b>Rp 94.525.000</b>	<b>Rp 867.492.700</b>	<b>Rp 158.285.100</b>	<b>Rp 113.365.500</b>
		Pengeluaran (B)			Total A	Total B	TOTAL
		B5	B6	B7	(A1+A2)	(B1+B2+B3+B4+B5+B6+B7)	(A-B)
No	Bulan	Pengelola	Lemburan	Tambahan			
1	Januari	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 121.500.000	Rp 97.862.500	Rp 23.637.500
2	Februari	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 95.575.000	Rp 102.302.250	Rp (6.727.250)
3	Maret	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 109.575.000	Rp 117.303.750	Rp (7.728.750)
4	April	Rp -	Rp -	Rp 2.015.000	Rp 122.275.000	Rp 104.675.850	Rp 17.599.150
5	Mei	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 121.325.000	Rp 76.344.800	Rp 44.980.200
6	Juni	Rp 15.900.000	Rp 8.500.000	Rp 5.520.000	Rp 52.950.000	Rp 121.458.550	Rp (68.508.550)
7	Juli	Rp 1.250.000	Rp -	Rp 100.000	Rp 137.300.000	Rp 85.596.400	Rp 51.703.600
8	Agustus	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 135.925.000	Rp 109.261.100	Rp 26.663.900
9	September	Rp -	Rp -	Rp 800.000	Rp 122.300.000	Rp 126.009.000	Rp (3.709.000)
10	Oktober	Rp -	Rp -	Rp 1.456.000	Rp 141.100.000	Rp 121.873.400	Rp 19.226.600
11	November	Rp -	Rp -	Rp 3.381.000	Rp 153.075.000	Rp 129.911.900	Rp 23.163.100
12	Desember	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 109.575.000	Rp 79.990.800	Rp 29.584.200
		<b>Rp 17.150.000</b>	<b>Rp 8.500.000</b>	<b>Rp 13.272.000</b>	<b>Rp 1.422.475.000</b>	<b>Rp 1.272.590.300</b>	<b>Rp 149.884.700</b>

Sumber: Data diolah peneliti

Maka dalam hal ini aset neto tidak terikat Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah adalah sebesar Rp. 149.884.700,-, dan rekomendasi pencatatan untuk aset neto tidak terikat adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Rekomendasi Penghasilan dan Beban Tidak Terikat**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah**

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2017	Kas dan setara kas	Rp 25.000.000	
	Pendapatan hibah pendiri		Rp 25.000.000
31/12/2017	Kas dan setara kas	Rp 1.397.475.000	
	Pendapatan kontribusi santri		Rp 1.397.475.000
31/12/2017	Beban pendidikan	Rp (94.525.000)	
	Kas dan setara kas		Rp (94.525.000)
31/12/2017	Beban akomodasi dan konsumsi	Rp (867.492.700)	
	Kas dan setara kas		Rp (867.492.700)
31/12/2017	Beban umum dan administrasi	Rp (158.285.100)	
	Kas dan setara kas		Rp (158.285.100)
31/12/2017	Beban gaji pembina	Rp (113.365.500)	
	Beban gaji pengelola	Rp (17.150.000)	
	Beban gaji lemburan	Rp (8.500.000)	
	Beban gaji tambahan	Rp (13.272.000)	
	Kas dan setara kas		Rp (152.287.500)
	<b>TOTAL</b>	<b>Rp 149.884.700</b>	<b>Rp 149.884.700</b>

Sumber: Data diolah peneliti

**Tabel 4.11**  
**Rekomendasi Aset Neto Tidak Terikat**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah**

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2017	Pendapatan tidak terikat	Rp 1.422.475.000	
	Beban tidak terikat	Rp (1.272.590.300)	
	Aset neto tidak terikat		Rp 149.884.700

Sumber: Data diolah peneliti

b. Aset Neto Terikat Temporer

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:63) yang dimaksud dengan aset neto terikat temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi dana yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu, pembatasan temporer dapat ditunjukkan

melalui pembatasan waktu, pembatasan penggunaan, atau pembatasan keduanya atas aset atau dana yang diterima oleh pondok pesantren.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 45 (IAI, 2017) menjelaskan bahwa pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan trepenuhinya keadaan tertentu. Pembatasan temporer terhadap sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, penggunaan selama periode tertentu di masa depan, atau pemerolehan aset tetap, dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau keduanya.

Pada pondok pesantren ini terdapat transaksi aset neto terikat temporer, akan tetapi pencatatannya belum disajikan sesuai dengan standar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Umiyati selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 01 Agustus 2018 pukul 11.03 WIB di kantor pondok:

*“Ada itu mbak, dapat sumbangan dari yayasan buat tambahan gaji pengurus tahun 2017 kemaren itu totalnya Rp. 19.260.000,-”*

Maka dalam hal ini aset neto terikat temporer Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah adalah sebesar Rp. 19.260.000,-, dan rekomendasi pencatatan untuk liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Rekomendasi Pencatatan Aset Neto Terikat Temporer**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah**

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2017	Pendapatan terikat	Rp 19.260.000	
	Beban terikat		Rp 19.260.000

Sumber: Data diolah peneliti

c. Aset Neto Terikat Permanen

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:63) yang dimaksud dengan aset neto terikat permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi dana, ketentuan syariah, dan peraturan perundang-undangan, agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, pondok pesantren diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 45 (IAI, 2017) menjelaskan bahwa pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomik lain yang berasal dari sumber daya tersebut. Pembatasan permanen terhadap aset seperti tanah atau karya seni, yang diberikan untuk tujuan tertentu, untuk



dirawat dan tidak untuk dijual, atau aset yang diberikan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi.

Pencatatan aset neto terikat permanen pondok pesantren ini belum disajikan sesuai dengan standart, dan dalam pondok pesantren ini ada pembatasan permanen yang terjadi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Umiyati selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 01 Agustus 2018 pukul 11.05 WIB di kantor pondok:

*“Ada juga itu mbak kemaren kita dapat sumbangan uang Rp. 2.000.000,- tapi dari pihak pemberi dana uang itu harus digunakan buat beli peralatan rebana”*

Maka dalam hal ini aset neto terikat permanen Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warrahmah adalah sebesar Rp.2.000.000,-, dan rekomendasi pencatatan untuk liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13**

**Rekomendasi Pencatatan Aset Neto Terikat Permanen  
Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warrahmah**

<b>Tanggal</b>	<b>Nama Akun</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
31/12/2017	Pendapatan terikat	Rp 2.000.000	
	Beban terikat		Rp 2.000.000

Sumber: Data diolah peneliti

#### 4.2.2 Kode Rekening dan Daftar Nama Akun

Berdasarkan identifikasi transaksi yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen milik Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah, maka terdapat beberapa akun yang muncul atas transaksi disana. Rekening ini yang kemudian nanti dapat digunakan untuk pencatatan transaksi yang terjadi. Berikut ini adalah rekomendasi kode rekening dan daftar nama akun pada Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah:

**Tabel 4.14**  
**Rekomendasi Kode Rekening dan Daftar Nama Akun**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah**

Kode	Nama Akun
<b>Aset Lancar</b>	
110-10	Kas dan setara kas
120-10	Kontribusi santri
130-10	Perlengkapan
140-10	Piutang usaha
150-10	Persediaan
160-10	Biaya dibayar dimuka
<b>Aset Tidak Lancar</b>	
160-10	Tanah
160-20	Peralatan
160-30	Bangunan
160-31	Akumulasi Penyusutan bangunan
160-41	Akumulasi Penyusutan komputer
160-51	Akumulasi penyusutan printer
160-61	Akumulasi penyusutan laptop
160-71	Akumulasi penyusutan almari
160-81	Akumulasi penyusutan rak sepatu
160-91	Akumulasi penyusutan kasur lipat
160-101	Akumulasi penyusutan rebana
161-10	Investasi pada entitas lain
161-20	Properti Investasi
161-30	Aset tidak berwujud

Sumber: Data diolah peneliti

**Tabel 4.14**  
**Rekomendasi Kode Rekening dan Daftar Nama Akun**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah (Lanjutan)**

<b>Liabilitas</b>	
210-10	Pendapatan diterima dimuka
210-20	Utang jangka pendek
210-30	Utang jangka panjang
210-40	Liabilitas imbalan kerja
<b>Aset Neto</b>	
310-10	Pendapatan tidak terikat
310-20	Pendapatan terikat
<b>Kode</b>	<b>Nama Akun</b>
<b>Beban</b>	
410-10	Beban terikat
410-20	Beban penyusutan bangunan
410-30	Beban penyusutan komputer
410-40	Beban penyusutan printer
410-50	Beban penyusutan laptop
410-60	Beban penyusutan almari
410-70	Beban penyusutan rak sepatu
410-80	Beban penyusutan kasur lipat
410-90	Beban penyusutan rebana
410-100	Beban perlengkapan
411-10	Beban pendidikan
411-20	Beban akomodasi dan konsumsi
411-30	Beban umum dan administrasi
411-40	Beban gaji pembina
411-50	Beban gaji pengelola
411-60	Beban gaji lemburan
411-70	Beban gaji tambahan
<b>EKUITAS</b>	
510-10	Modal

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan rekomendasi kode rekening dan daftar nama akun yang disajikan dalam tabel 4.14, dapat diidentifikasi akun-akun apa saja yang digunakan oleh Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah. Sehingga kedepannya

pencatatan yang dilakukan akan lebih teratur dengan mengacu pada daftar rekening dan nama akun yang direkomendasikan ini.

#### 4.2.3 Saldo Awal

Berikut ini merupakan data neraca saldo awal tahun 2017 pada pondok pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah yang sudah diolah oleh peneliti berdasarkan data yang sudah didapatkan:

**Tabel 4.15**  
**Neraca Saldo Awal**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah**  
**01 Januari 2017**

Kode Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
110-10	Kas dan setara kas	Rp 32.837.350	
140-10	Piutang usaha	Rp -	
150-10	Persediaan	Rp -	
160-10	Biaya dibayar dimuka	Rp -	
161-10	Investasi pada entitas lain	Rp -	
161-20	Properti Investasi	Rp -	
160-10	Tanah	Rp 120.000.000	
160-20	Peralatan	Rp 33.180.000	
160-30	Bangunan	Rp 230.000.000	
161-30	Aset tidak berwujud	Rp -	
210-10	Pendapatan diterima dimuka	Rp -	
210-20	Utang jangka pendek		Rp -
210-30	Utang jangka panjang		Rp -
210-40	Liabilitas imbalan kerja		Rp -
310-10	Aset neto tidak terikat	Rp -	
310-20	Aset neto terikat temporer	Rp -	
310-30	Aset neto terikat permanen	Rp -	
510-10	Modal		Rp 416.017.350
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 416.017.350</b>	<b>Rp 416.017.350</b>

Sumber: Data diolah peneliti

Berikut ini juga terdapat transaksi yang ada di awal tahun 2017 pada pondok pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah, yaitu:

**Tabel 4.16**  
**Jurnal Umum**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah**  
**Per 01 Januari 2017**

Tgl	Nama Akun	Debet	Kredit
01/01/2017	Kas dan setara kas	Rp 32.837.350	
	Modal		Rp 32.837.350
Ket	Saldo kas awal tahun 2017		
01/01/2017	Tanah	Rp 120.000.000	
	Modal		Rp 120.000.000
Ket	Nilai aset tetap tanah		
01/01/2017	Bangunan	Rp 230.000.000	
	Modal		Rp 230.000.000
Ket	Nilai aset tetap bangunan		
01/01/2017	Peralatan	Rp 33.180.000	
	Modal		Rp 33.180.000
Ket	Nilai aset tetap peralatan		
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 416.017.350</b>	<b>Rp 416.017.350</b>

Sumber: Data diolah peneliti

#### 4.2.4 Jurnal Umum

Jurnal umum adalah suatu pencatatan atas transaksi yang terjadi secara kronologis, dengan berdasarkan bukti transaksi yang ada (Rudianto, 2012:16). Berdasarkan data-data uang didapatkan oleh peneliti dari observasi, wawancara, dan dokumen dari Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah. Jurnal yang ada atas transaksi yang terjadi selama tahun 2017 di PPYUR disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.17**  
**Jurnal Umum**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah**  
**Per 31 Desember 2017**

<b>Tgl</b>	<b>Nama Akun</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
31/12/2017	Kas dan setara kas	Rp 1.397.475.000	
	Kontribusi santri		Rp 1.397.475.000
Ket	Saldo awal kas tahun 2017		
31/12/2017	Perlengkapan	Rp 305.000	
	Kas dan setara kas		Rp 305.000
Ket	Nilai aset lancar lain		
31/12/2017	Peralatan	Rp 37.750.000	
	Kas dan setara kas		Rp 37.750.000
Ket	Nilai aset tetap peralatan		
31/12/2017	Kas dan setara kas	Rp 25.000.000	
	Pendapatan hibah pendiri		Rp 25.000.000
	Kas dan setara kas	Rp 1.397.475.000	
	Pendapatan kontribusi santri		Rp 1.397.475.000
	Beban pendidikan	Rp 94.525.000	
	Kas dan setara kas		Rp 94.525.000
	Beban akomodasi dan konsumsi	Rp 867.492.700	
	Kas dan setara kas		Rp 867.492.700
	Beban umum dan administrasi	Rp 158.285.100	
	Kas dan setara kas		Rp 158.285.100
	Beban gaji pembina	Rp 113.365.500	
	Beban gaji pengelola	Rp 17.150.000	
	Beban gaji lemburan	Rp 8.500.000	
	Beban gaji tambahan	Rp 13.272.000	
	Kas dan setara kas		Rp 152.287.500
Ket	Pendapatan dan beban aset neto tidak terikat		
31/12/2017	Pendapatan terikat	Rp 19.260.000	
	Beban terikat		Rp 19.260.000
Ket	Pendapatan aset neto terikat temporer		
31/12/2017	Pendapatan terikat	Rp 2.000.000	
	Beban terikat		Rp 2.000.000
Ket	Pendapatan aset neto terikat permanen		
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 4.151.855.300</b>	<b>Rp 4.151.855.300</b>

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.17 merupakan jurnal umum yang terjadi selama tahun 2017 di Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah. Setelah pencatatan dilakukan maka selanjutnya adalah memasukkan jurnal transaksi yang ada ke dalam buku besar.

#### 4.2.5 Buku Besar

Siklus akuntansi setelah jurnal adalah memposting ke buku besar, Rudianto (2012:16) menjelaskan bahwa buku besar adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan nilai saldo tiap-tiap akun berdasarkan jurnal transaksi. Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah belum melakukan siklus akuntansi ini, sehingga berdasarkan data-data jurnal yang ada, berikut adalah buku besar pada Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah:

**Tabel 4.18**  
**Buku Besar Kas dan setara kas**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah**  
**Per 31 Desember 2017**

Kas dan setara kas					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
1	Saldo awal	Rp 32.837.350	31		Rp 305.000
31		Rp 1.397.475.000	31		Rp 37.750.000
31		Rp 25.000.000	31		Rp 94.525.000
			31		Rp 867.492.700
			31		Rp 158.285.100
			31		Rp 152.287.500
<b>Debet</b>		<b>Rp 1.455.312.350</b>	<b>Kredit</b>		<b>Rp 1.310.645.300</b>
<b>Saldo</b>		<b>Rp 144.667.050</b>			

Sumber: Data diolah peneliti

**Tabel 4.19**  
**Buku Besar Tanah**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah**  
**Per 01 Januari 2017**

Tanah					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
1		Rp 120.000.000			
<b>Debet</b>		<b>Rp 120.000.000</b>	<b>Kredit</b>		<b>-</b>
<b>Saldo</b>		<b>Rp 120.000.000</b>			

Sumber: Data diolah peneliti

**Tabel 4.20**  
**Buku Besar Bangunan**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah**  
**Per 01 Januari 2017**

Bangunan					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
1		Rp 230.000.000			
<b>Debet</b>		<b>Rp 230.000.000</b>	<b>Kredit</b>		-
<b>Saldo</b>		<b>Rp 230.000.000</b>			

Sumber: Data diolah peneliti

**Tabel 4.21**  
**Buku Besar Modal**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah**  
**Per 01 Januari 2017**

Modal					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
			1		Rp 416.017.350
<b>Debet</b>			<b>Kredit</b>		<b>Rp 416.017.350</b>
<b>Saldo</b>					<b>Rp 416.017.350</b>

Sumber: Data diolah peneliti

**Tabel 4.22**  
**Buku Besar Kontribusi santri**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah**  
**Per 31 Desember 2017**

Kontribusi santri					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
			31		Rp 1.397.475.000
<b>Debet</b>			<b>Kredit</b>		<b>Rp 1.397.475.000</b>
<b>Saldo</b>					<b>Rp 1.397.475.000</b>

Sumber: Data diolah peneliti

**Tabel 4.23**  
**Buku Besar Perlengkapan**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah**  
**Per 31 Desember 2017**

Perlengkapan					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
31		Rp 305.000			
<b>Debet</b>		<b>Rp 305.000</b>	<b>Kredit</b>		-
<b>Saldo</b>		<b>Rp 305.000</b>			

Sumber: Data diolah peneliti



**Tabel 4.24**  
**Buku Besar Peralatan**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah**  
**Per 31 Desember 2017**

Peralatan					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
1	Saldo awal	Rp 33.180.000			
31		Rp 37.750.000			
<b>Debet</b>		<b>Rp 70.930.000</b>	<b>Kredit</b>		<b>-</b>
<b>Saldo</b>		<b>Rp 70.930.000</b>			

Sumber: Data diolah peneliti

**Tabel 4.25**  
**Buku Besar Pendapatan hibah pendiri**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah**  
**Per 31 Desember 2017**

Pendapatan hibah pendiri					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
			31		Rp 25.000.000
<b>Debet</b>		<b>-</b>	<b>Kredit</b>		<b>Rp 25.000.000</b>
<b>Saldo</b>			<b>Saldo</b>		<b>Rp 25.000.000</b>

Sumber: Data diolah peneliti

**Tabel 4.26**  
**Buku Besar Pendapatan terikat**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah**  
**Per 31 Desember 2017**

Pendapatan terikat					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
31		Rp 19.260.000			
		Rp 2.000.000			
<b>Debet</b>		<b>Rp 21.260.000</b>	<b>Kredit</b>		<b>-</b>
<b>Saldo</b>		<b>Rp 21.260.000</b>			

Sumber: Data diolah peneliti

**Tabel 4.27**  
**Buku Besar Beban pendidikan**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah**  
**Per 31 Desember 2017**

Beban pendidikan					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
31		Rp 94.525.000			
<b>Debet</b>		<b>Rp 94.525.000</b>	<b>Kredit</b>		<b>-</b>
<b>Saldo</b>		<b>Rp 94.525.000</b>			

Sumber: Data diolah peneliti

**Tabel 4.28**  
**Buku Besar Beban akomodasi dan konsumsi**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah**  
**Per 31 Desember 2017**

<b>Beban akomodasi dan konsumsi</b>					
<b>Tgl</b>	<b>Ket</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Tgl</b>	<b>Ket</b>	<b>Jumlah</b>
31		Rp 867.492.700			
<b>Debet</b>		<b>Rp 867.492.700</b>	<b>Kredit</b>		<b>-</b>
<b>Saldo</b>		<b>Rp 867.492.700</b>			

Sumber: Data diolah peneliti

**Tabel 4.29**  
**Buku Besar Beban umum dan administrasi**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah**  
**Per 31 Desember 2017**

<b>Beban umum dan administrasi</b>					
<b>Tgl</b>	<b>Ket</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Tgl</b>	<b>Ket</b>	<b>Jumlah</b>
31		Rp 158.285.100			
<b>Debet</b>		<b>Rp 158.285.100</b>	<b>Kredit</b>		<b>-</b>
<b>Saldo</b>		<b>Rp 158.285.100</b>			

Sumber: Data diolah peneliti

**Tabel 4.30**  
**Buku Besar Beban gaji pembina**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah**  
**Per 31 Desember 2017**

<b>Beban gaji pembina</b>					
<b>Tgl</b>	<b>Ket</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Tgl</b>	<b>Ket</b>	<b>Jumlah</b>
31		Rp 113.365.500			
<b>Debet</b>		<b>Rp 113.365.500</b>	<b>Kredit</b>		<b>-</b>
<b>Saldo</b>		<b>Rp 113.365.500</b>			

Sumber: Data diolah peneliti

**Tabel 4.31**  
**Buku Besar Beban gaji pengelola**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah**  
**Per 31 Desember 2017**

<b>Beban gaji pengelola</b>					
<b>Tgl</b>	<b>Ket</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Tgl</b>	<b>Ket</b>	<b>Jumlah</b>
31		Rp 17.150.000			
<b>Debet</b>		<b>Rp 17.150.000</b>	<b>Kredit</b>		<b>-</b>
<b>Saldo</b>		<b>Rp 17.150.000</b>			

Sumber: Data diolah peneliti

**Tabel 4.32**  
**Buku Besar Beban gaji lemburan**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah**  
**Per 31 Desember 2017**

<b>Beban gaji lemburan</b>					
<b>Tgl</b>	<b>Ket</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Tgl</b>	<b>Ket</b>	<b>Jumlah</b>
31		Rp 8.500.000			
	<b>Debet</b>	<b>Rp 8.500.000</b>		<b>Kredit</b>	<b>-</b>
	<b>Saldo</b>	<b>Rp 8.500.000</b>			

Sumber: Data diolah peneliti

**Tabel 4.33**  
**Buku Besar Beban gaji tambahan**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah**  
**Per 31 Desember 2017**

<b>Beban gaji tambahan</b>					
<b>Tgl</b>	<b>Ket</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Tgl</b>	<b>Ket</b>	<b>Jumlah</b>
31		Rp 13.272.000			
	<b>Debet</b>	<b>Rp 13.272.000</b>		<b>Kredit</b>	<b>-</b>
	<b>Saldo</b>	<b>Rp 13.272.000</b>			

Sumber: Data diolah peneliti

**Tabel 4.34**  
**Buku Besar Beban terikat**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah**  
**Per 31 Desember 2017**

<b>Beban terikat</b>					
<b>Tgl</b>	<b>Ket</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Tgl</b>	<b>Ket</b>	<b>Jumlah</b>
			31		Rp 19.260.000
					Rp 2.000.000
	<b>Debet</b>	<b>-</b>		<b>Kredit</b>	<b>Rp 21.260.000</b>
				<b>Saldo</b>	<b>Rp 21.260.000</b>

Sumber: Data diolah peneliti

#### 4.2.6 Neraca Saldo

Siklus akuntansi setelah buku besar yaitu memposting ke neraca saldo, Rudianto (2012:18) menjelaskan bahwa neraca saldo adalah daftar yang dipersiapkan untuk menguji keseimbangan antara jumlah debet dan kredit pada akun-akun yang ada di buku besar.

Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah belum melakukan siklus akuntansi ini, sehingga berdasarkan data-data jurnal yang ada, berikut adalah neraca saldo pada Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah:

**Tabel 4.35**  
**Neraca Saldo**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah**  
**Per 31 Desember 2017**

Kode Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
110-10	Kas dan setara kas	Rp 144.667.050	
120-10	Kontribusi santri		Rp 1.397.475.000
130-10	Perlengkapan	Rp 305.000	
140-10	Piutang usaha	Rp -	
150-10	Persediaan	Rp -	
160-10	Biaya dibayar dimuka	Rp -	
160-20	Peralatan	Rp 70.930.000	
161-10	Investasi pada entitas lain	Rp -	
161-20	Properti Investasi	Rp -	
160-10	Tanah	Rp 120.000.000	
160-30	Bangunan	Rp 230.000.000	
161-30	Aset tidak berwujud	Rp -	
210-10	Pendapatan diterima dimuka		
210-11	Pendapatan hibah pendiri		Rp 25.000.000
210-12	Pendapatan terikat	Rp 21.260.000	
210-20	Utang jangka pendek		Rp -
210-30	Utang jangka panjang		Rp -
210-40	Liabilitas imbalan kerja		Rp -
310-30	Aset neto tidak terikat	Rp -	
310-40	Aset neto terikat temporer	Rp -	
310-50	Aset neto terikat permanen	Rp -	
411-10	Beban Pendidikan	Rp 94.525.000	
411-20	Beban akomodasi dan konsumsi	Rp 867.492.700	
411-30	Beban umum dan administrasi	Rp 158.285.100	
411-40	Beban gaji pembina	Rp 113.365.500	
411-50	Beban gaji pengelola	Rp 17.150.000	
411-60	Beban gaji lemburan	Rp 8.500.000	
411-70	Beban gaji tambahan	Rp 13.272.000	
411-80	Beban terikat		Rp 21.260.000
510-10	Modal		Rp 416.017.350
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 1.859.752.350</b>	<b>Rp 1.859.752.350</b>

Sumber: Data diolah peneliti

#### 4.2.7 Jurnal Penyesuaian

Siklus akuntansi setelah neraca saldo adalah melakukan penyesuaian jurnal penyesuaian untuk melakukan penyesuaian pembukuan. Rudianto (2012:18) menjelaskan bahwa jurnal penyesuaian adalah penyesuaian tentang catatan atau fakta yang sebenarnya pada akhir periode, jurnal penyesuaian disusun berdasarkan data dari neraca saldo dan data penyesuaian akhir periode. Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah belum melakukan siklus akuntansi ini, sehingga berdasarkan data-data jurnal yang ada, berikut adalah jurnal penyesuaian pada Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah:

##### 1. Perlengkapan

Saldo perlengkapan di neraca saldo Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah adalah sebesar Rp. 305.000,-. Ternyata setelah dilakukan pemeriksaan fisik terhadap persediaan perlengkapan pada akhir periode terdapat persediaan perlengkapan sebesar Rp. 25.000,-. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Umiyati selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 03 Oktober 2018 pukul 09.35 WIB di kantor pondok:

*“Untuk perlengkapan seperti kertas, tinta, bulpoin kita gak banyak beli sih mbak, soalnya kan emang kita gak terlalu sering menggunakannya. Nah biasanya untuk sisanya gitu pasti tinggal dikit-dikit aja, nominal sisanya yaa Rp.25.000,- mbak”*

Maka dalam hal ini pemakaian perlengkapan pada Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah yaitu  $\text{Rp.}305.000 - \text{Rp.} 25.000 = \text{Rp.} 280.000,-$ . Maka jurnal penyesuaiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.36**  
**Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Perlengkapan**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31/12/2017	Beban Perlengkapan		Rp 280.000	
	Perlengkapan			Rp 280.000

Sumber: Data diolah peneliti

## 2. Penyusutan

Beberapa penyusutan aset tetap yang harus dibebankan pada setiap akhir periode atau akhir tahun adalah:

### a. Penyusutan Bangunan

Bangunan dengan harga perolehan sebesar Rp. 230.000.000,- dan disusutkan

setiap tahunnya sebesar  $= \frac{Rp. 230.000.000 - 0}{30 (tahun)} = Rp. 7.666.667$ . Jurnal

penyesuaiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.37**  
**Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Bangunan**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31/12/2017	Beban Penyusutan Bangunan		Rp 7.666.667	
	Akm. Penyusutan bangunan			Rp 7.666.667

Sumber: Data diolah peneliti

### b. Penyusutan Komputer

Komputer dengan harga perolehan sebesar Rp. 6.450.000,- dan disusutkan

setiap tahunnya sebesar  $= \frac{Rp. 6.450.000}{5 (tahun)} = Rp. 1.290.000$ . Jurnal

penyesuaiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.38**  
**Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Komputer**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31/12/2017	Beban Penyusutan komputer		Rp 1.290.000	
	Akm. Penyusutan komputer			Rp 1.290.000

Sumber: Data diolah peneliti

c. Penyusutan Printer

Printer dengan harga perolehan sebesar Rp. 850.000,- dan disusutkan setiap

tahunnya sebesar  $= \frac{Rp. 850.000}{5 (tahun)} = Rp. 170.000$  Jurnal penyesuaiannya adalah

sebagai berikut:

**Tabel 4.39**  
**Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Printer**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31/12/2017	Beban Penyusutan printer		Rp 170.000	
	Akm. Penyusutan printer			Rp 170.000

Sumber: Data diolah peneliti

d. Penyusutan Laptop

Laptop dengan harga perolehan sebesar Rp. 3.380.000,- dan disusutkan setiap

tahunnya sebesar  $= \frac{Rp. 3.380.000}{5 (tahun)} = Rp. 676.000$ . Jurnal penyesuaiannya

adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.40**  
**Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Laptop**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31/12/2017	Beban Penyusutan laptop		Rp 676.000	
	Akm. Penyusutan laptop			Rp 676.000

Sumber: Data diolah peneliti

## e. Penyusutan Almari

Almari dengan harga perolehan sebesar Rp. 19.000.000,- dan disusutkan setiap tahunnya sebesar =  $\frac{Rp. 19.000.000}{5 (tahun)}$  = Rp. 3.800.000. Jurnal

penyesuaiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.41**  
**Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Almari**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31/12/2017	Beban Penyusutan almari		Rp 3.800.000	
	Akm. Penyusutan almari			Rp 3.800.000

Sumber: Data diolah peneliti

## f. Penyusutan Rak sepatu

Rak sepatu dengan harga perolehan sebesar Rp. 3.500.000,- dan disusutkan setiap tahunnya sebesar =  $\frac{Rp. 3.500.000}{5 (tahun)}$  = Rp. 700.000 Jurnal penyesuaiannya

adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.42**  
**Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Rak Sepatu**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31/12/2017	Beban Penyusutan rak sepatu		Rp 700.000	
	Akm. Penyusutan rak sepatu			Rp 700.000

Sumber: Data diolah peneliti

## g. Penyusutan Kasur lipat

Kasur lipat dengan harga perolehan sebesar Rp. 37.750.000,- dan disusutkan setiap tahunnya sebesar =  $\frac{Rp. 37.750.000}{2 (tahun)}$  = Rp. 18.875.000. Jurnal

penyesuaiannya adalah sebagai berikut:



**Tabel 4.43**  
**Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Kasur Lipat**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31/12/2017	Beban Penyusutan kasur lipat		Rp 18.875.000	
	Akm. Penyusutan kasur lipat			Rp 18.875.000

Sumber: Data diolah peneliti

Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah belum melakukan siklus akuntansi ini, sehingga berdasarkan data-data jurnal yang ada, berikut adalah jurnal penyesuaian pada Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah:

**Tabel 4.44**  
**Jurnal Penyesuaian**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah**  
**Per 31 Desember 2017**

Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit
Desember 31	Beban Perlengkapan	Rp 280.000	
	Perlengkapan		Rp 280.000
31	Beban penyusutan bangunan	Rp 7.666.667	
	Akm. Penyusutan bangunan		Rp 7.666.667
31	Beban penyusutan komputer	Rp 1.290.000	
	Akm. Penyusutan komputer		Rp 1.290.000
31	Beban Penyusutan Printer	Rp 170.000	
	Akm. Penyusutan printer		Rp 170.000
31	Beban penyusutan laptop	Rp 676.000	
	Akm. Penyusutan laptop		Rp 676.000
31	Beban penyusutan almari	Rp 3.800.000	
	Akm. Penyusutan almari		Rp 3.800.000
31	Beban penyusutan rak sepatu	Rp 700.000	
	Akm. Penyusutan rak sepatu		Rp 700.000
31	Beban penyusutan kasur lipat	Rp 18.875.000	
	Akm. Penyusutan kasur lipat		Rp 18.875.000
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 33.457.667</b>	<b>Rp 33.457.667</b>

Sumber: Data diolah peneliti

#### 4.2.8 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Siklus akuntansi setelah jurnal penyesuaian adalah dilakukannya neraca saldo setelah penyesuaian. Rudianto (2012:21) menjelaskan bahwa neraca saldo setelah disesuaikan dengan jurnal penyesuaian adalah kolom yang sudah menunjukkan

keadaan yang sebenarnya, informasi angka-angka yang terdapat pada kolom ini adalah hasil dari menambah atau mengurangi angka-angka yang ada di dalam kolom jurnal penyesuaian. Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah belum melakukan siklus akuntansi ini, sehingga berdasarkan data-data jurnal yang ada, berikut adalah neraca saldo setelah penyesuaian pada Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah:

**Tabel 4.45**  
**Neraca Saldo Setelah Penyesuaian**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah**  
**Per 31 Desember 2017**

Kode Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
110-10	Kas dan setara kas	Rp 144.667.050	
120-10	Kontribusi santri		Rp 1.397.475.000
130-10	Perlengkapan		Rp 280.000
140-10	Piutang usaha	Rp -	
150-10	Persediaan	Rp -	
160-09	Biaya dibayar dimuka	Rp -	
160-10	Tanah	Rp 120.000.000	
160-20	Peralatan	Rp 70.930.000	
160-30	Bangunan	Rp 230.000.000	
160-31	Akm. Penyusutan bangunan		Rp 7.666.667
160-41	Akm. Penyusutan komputer		Rp 1.290.000
160-51	Akm. Penyusutan printer		Rp 170.000
160-61	Akm. Penyusutan laptop		Rp 676.000
160-71	Akm. Penyusutan almari		Rp 3.800.000
160-81	Akm. Penyusutan rak sepatu		Rp 700.000
160-91	Akm. Penyusutan kasur lipat		Rp 18.875.000
161-10	Investasi pada entitas lain	Rp -	
161-20	Properti investasi	Rp -	
161-30	Aset tidak berwujud	Rp -	
210-10	Pendapatan diterima dimuka	Rp -	
210-20	Utang jangka pendek		Rp -
210-30	Utang jangka panjang		Rp -
210-40	Liabilitas Imbalan kerja		Rp -
310-10	Pendapatan hibah pendiri		Rp 25.000.000

Sumber: Data diolah peneliti

**Tabel 4.45**  
**Neraca Saldo Setelah Penyesuaian**  
**Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah**  
**Per 31 Desember 2017 (Lanjutan)**

<b>Kode Akun</b>	<b>Nama Akun</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
310-20	Pendapatan terikat	Rp 21.260.000	
410-20	Beban penyusutan bangunan	Rp 7.666.667	
410-30	Beban penyusutan komputer	Rp 1.290.000	
410-40	Beban penyusutan printer	Rp 170.000	
410-50	Beban penyusutan laptop	Rp 676.000	
410-60	Beban penyusutan almari	Rp 3.800.000	
410-70	Beban penyusutan rak sepatu	Rp 700.000	
410-80	Beban penyusutan kasur lipat	Rp 18.875.000	
410-100	Beban Perlengkapan	Rp 280.000	
411-10	Beban pendidikan	Rp 94.525.000	
411-20	Beban akomodasi dan konsumsi	Rp 867.492.700	
411-30	Beban administrasi dan umum	Rp 158.285.100	
411-40	Beban gaji pembina	Rp 113.365.500	
411-50	Beban gaji pengelola	Rp 17.150.000	
411-60	Beban gaji lemburan	Rp 8.500.000	
411-70	Beban gaji tambahan	Rp 13.272.000	
411-80	Beban terikat		Rp 21.260.000
510-10	Modal		Rp 416.017.350
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 1.893.210.017</b>	<b>Rp 1.893.210.017</b>

Sumber: Data diolah peneliti

#### 4.2.9 Neraca Lajur

Siklus akuntansi setelah neraca saldo setelah penyesuaian adalah dilakukannya pencatatan ke dalam neraca lajur. Rudianto (2012:23) menjelaskan bahwa neraca lajur adalah suatu lembaran kertas berlajur atau berkolom yang digunakan dalam kegiatan akuntansi secara manual untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan. Neraca lajur ini berisi semua informasi saldo-saldo untuk laporan keuangan. Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah belum melakukan siklus ini, sehingga berdasarkan data-data jurnal yang ada, berikut adalah neraca lajur pada Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah:

**Tabel 4.46**  
**NERACA LAJUR**  
**PONDOK PESANTREN YANABI'UL 'ULUM WARRAHMAH**  
**Per 31 Desember 2017**

Nama Rekening	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Setelah Penyesuaian		Laporan Posisi Keuangan		Laporan Aktivitas	
	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
Kas dan setara kas	144.667.050	-	144.667.050	-	144.667.050	-	-	-	-	-
Kontribusi santri	-	1.397.475.000	-	1.397.475.000	-	1.397.475.000	-	-	-	1.397.475.000
Perangkapan	305.000	-	280.000	280.000	280.000	-	-	-	-	-
Piutang usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Persediaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Biaya dibayar dimuka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tanah	120.000.000	-	120.000.000	-	120.000.000	-	-	-	-	-
Peralatan	70.930.000	-	70.930.000	-	70.930.000	-	-	-	-	-
Bangunan	230.000.000	-	230.000.000	-	230.000.000	-	-	-	-	-
Akm. Penyusutan bangunan	-	7.666.667	7.666.667	-	-	7.666.667	-	-	-	-
Akm. Penyusutan komputer	-	1.290.000	1.290.000	-	-	1.290.000	-	-	-	-
Akm. Penyusutan printer	-	170.000	170.000	-	-	170.000	-	-	-	-
Akm. Penyusutan laptop	-	676.000	676.000	-	-	676.000	-	-	-	-
Akm. Penyusutan almari	-	3.800.000	3.800.000	-	-	3.800.000	-	-	-	-
Akm. Penyusutan rak sepatu	-	700.000	700.000	-	-	700.000	-	-	-	-
Akm. Penyusutan kasur lipat	-	18.875.000	18.875.000	-	-	18.875.000	-	-	-	-
Investasi pada entitas lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Properti investasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset tidak berwujud	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan diterima dimuka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Utang jangka pendek	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Utang jangka panjang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas Imbalan kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan hibah pendiri	-	25.000.000	-	25.000.000	-	25.000.000	-	-	-	-
Pendapatan terikat	-	-	21.260.000	-	21.260.000	-	-	-	21.260.000	-
Beban penyusutan bangunan	-	-	7.666.667	-	7.666.667	-	-	-	7.666.667	-
Beban penyusutan komputer	-	-	1.290.000	-	1.290.000	-	-	-	1.290.000	-
Beban penyusutan printer	-	-	170.000	-	170.000	-	-	-	170.000	-
Beban penyusutan laptop	-	-	676.000	-	676.000	-	-	-	676.000	-
Beban penyusutan almari	-	-	3.800.000	-	3.800.000	-	-	-	3.800.000	-
Beban penyusutan rak sepatu	-	-	700.000	-	700.000	-	-	-	700.000	-
Beban penyusutan kasur lipat	-	-	18.875.000	-	18.875.000	-	-	-	18.875.000	-
Beban Perlingkapan	-	-	280.000	-	280.000	-	-	-	-	-
Beban pendidikan	94.525.000	-	94.525.000	-	94.525.000	-	-	-	94.525.000	-
Beban akomodasi dan konsumsi	867.492.700	-	867.492.700	-	867.492.700	-	-	-	867.492.700	-
Beban administrasi dan umum	158.285.100	-	158.285.100	-	158.285.100	-	-	-	158.285.100	-
Beban gaji pembina	113.365.500	-	113.365.500	-	113.365.500	-	-	-	113.365.500	-
Beban gaji pengelola	17.150.000	-	17.150.000	-	17.150.000	-	-	-	17.150.000	-
Beban gaji lemburan	8.500.000	-	8.500.000	-	8.500.000	-	-	-	8.500.000	-
Beban gaji tambahan	13.272.000	-	13.272.000	-	13.272.000	-	-	-	13.272.000	-
Beban terikat	-	21.260.000	-	21.260.000	-	21.260.000	-	-	-	21.260.000
Modal	-	416.017.350	-	416.017.350	-	416.017.350	-	-	-	416.017.350
<b>TOTAL</b>	<b>Rp 1.859.752.350</b>	<b>Rp 1.859.752.350</b>	<b>Rp 1.892.905.017</b>	<b>Rp 33.457.667</b>	<b>Rp 1.893.210.017</b>	<b>Rp 565.877.050</b>	<b>Rp 565.877.050</b>	<b>Rp 565.877.050</b>	<b>Rp 1.422.475.000</b>	<b>Rp 1.422.475.000</b>

Sumber: Data diolah peneliti

#### 4.2.10 Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto dari pondok pesantren, serta hubungan antar unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari pondok pesantren, disertai pengungkapan yang diharuskan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dari Uraian di atas, peneliti menarik kesimpulan untuk saldo laporan posisi keuangan periode 31 Desember 2017 pada Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah Kota Kudus sebagai berikut:

**Tabel 4.47**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**PONDOK PESANTREN YANABI'UL 'ULUM WARRAHMAH**  
**Per 31 Desember 2017**

Nama Akun	Debet	Kredit
<b>ASET</b>		
<b>Aset Lancar</b>		
Kas dan setara kas	Rp 144.667.050	
Piutang usaha	Rp -	
Persediaan	Rp -	
Biaya dibayar dimuka	Rp -	
Aset lancar lain	Rp 280.000	
<b>Aset Tidak Lancar</b>		
Investasi pada entitas lain	Rp -	
Properti Investasi	Rp -	
Aset tetap	Rp 420.930.000	
Akumulasi Penyusutan		Rp 33.177.667
Aset tidak berwujud	Rp -	
Aset tidak lancar lain	Rp -	

Sumber: Data diolah peneliti

**Tabel 4.47**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**PONDOK PESANTREN YANABI'UL 'ULUM WARRAHMAH**  
**Per 31 Desember 2017 (Lanjutan)**

<b>LIABILITAS</b>		
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>		
Pendapatan diterima dimuka	Rp	-
Utang jangka pendek		Rp -
Liabilitas jangka pendek lain		Rp -
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>		
Utang jangka panjang		Rp -
Liabilitas imbalan kerja		Rp -
Liabilitas jangka panjang lain		Rp -
<b>ASET NETO</b>		
Aset neto tidak terikat		Rp 95.422.033
Aset neto terikat temporer		Rp 19.260.000
Aset neto terikat permanen		Rp 2.000.000
Modal		Rp 416.017.350
<b>TOTAL</b>	<b>Rp</b>	<b>565.877.050</b>
		<b>Rp 565.877.050</b>

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan pada tabel 4.47 terdapat akun-akun yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Aset

Kas dan setara kas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan merupakan jumlah dari aset bersih pada setiap akhir tahun. Aset pondok pesantren terdiri dari kas dan setara kas, perlengkapan, peralatan, tanah, dan bangunan. karena pondok. Pondok pesantren tidak memiliki piutang dan persediaan.

2. Liabilitas dan Aset Neto

Pondok pesantren tidak memiliki saldo kewajiban pada akhir tahun karena pondok pesantren tidak pernah mempunyai utang atau kewajiban yang belum dilunasi. Untuk aset neto tidak terikat merupakan hasil perhitungan dari jumlah

pendapatan dan penghasilan tidak terikat dikurangi dengan jumlah beban dan pengeluaran selama satu tahun. Aset neto terikat temporer dan permanen adalah saldo akhir yang merupakan hasil dari perhitungan sumbangan terikat dikurangi dengan penggunaannya selama satu periode.

#### 4.2.11 Laporan Aktivitas

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:10) menjelaskan bahwa tujuan dari laporan aktivitas adalah untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan pondok pesantren selama suatu periode laporan tertentu. Laporan aktivitas menyediakan informasi tentang pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, serta bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program atau jasa.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 45 (IAI, 2017) menjelaskan bahwa laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan. Beberapa komponen yang ada di laporan aktivitas adalah:

1. Perubahan Aset Neto Tidak Terikat

Komponen ini menyajikan pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset neto tidak terikat misalnya kontribusi santri, hibah, pendapatan dan beban. Sumber daya pondok pesantren di dapat dari kontribusi santri dan juga ada beberapa dari sumbangan, akan tetapi pondok pesantren ini tidak membuat pencatatan laporan aktivitas. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, bahwa

ada beberapa pendapatan dan beban yang sudah dipaparkan pada tabel 4.2 dan tabel 4.8 dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kontribusi santri Rp. 1.397.475.000,-
- b. Hibah dari pendiri Rp. 25.000.000,-
- c. Beban Pendidikan Rp. 94.525.000,-
- d. Beban konsumsi dan akomodasi Rp. 867.492.700,-
- e. Beban umum dan akomodasi Rp. 158.285.100,-
- f. Beban gaji Rp. 152.287.500,-
- g. Beban Penyusutan Rp. 33.177.667,-

## 2. Perubahan Aset Neto Terikat Temporer

Komponen ini menyajikan pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset neto terikat temporer misalnya sumbangan, pendapatan investasi, beban, surplus, dan lain sebagainya.

Dalam perkembangannya pondok pesantren mendapatkan sumbangan dari yayasan untuk satu tahun yang digunakan untuk membayar gaji para pengasuh dan pengurus pondok pesantren sebesar Rp. 19.260.000,- maka dalam laporan aktivitas ini nilainya adalah Rp.19.260.000,-.

## 3. Perubahan Aset Neto Terikat Permanen

Komponen ini menyajikan pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset neto terikat permanen. Misalnya wakaf uang atau harta bergerak dan tidak bergerak.



Dalam perkembangannya aset neto terikat permanen pondok pesantren tidak ada, maka dalam laporan aktivitas ini nilainya pun tidak perlu di isi atau dengan kata lain adalah Rp. 0,-.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti meringkas untuk laporan aktivitas yang ada di Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.48**  
**LAPORAN AKTIVITAS**  
**PONDOK PESANTREN YANABI'UL 'ULUM WARRAHMAH**  
**Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017**

Nama Akun	Debet	Kredit
<b>PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT</b>		
<b>Penghasilan Tidak Terikat</b>		
Kontribusi santri		Rp 1.397.475.000
Hibah pendiri dan pengurus		Rp 25.000.000
Aset neto terikat yang berakhir pembatasannya		Rp -
Pendapatan lain		Rp -
<b>Beban Tidak Terikat</b>		
Beban Pendidikan	Rp 94.525.000	
Beban Konsumsi dan akomodasi	Rp 867.492.700	
Beban umum dan administrasi	Rp 158.285.100	
Beban gaji	Rp 152.287.500	
Beban Penyusutan	Rp 33.177.667	
<b>PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER</b>		
Pendapatan		Rp 19.260.000
Beban	Rp -	
Surplus	Rp -	
Aset neto terikat temporer yang berakhir pembatasannya		Rp -
<b>PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN</b>		
Wakaf uang	Rp -	
Wakaf harta bergerak selain uang	Rp -	
Wakaf harta tidak bergerak	Rp -	
Hasil bersih pengelolaan dan pengembangan wakaf	Rp -	
Alokasi hasil pengelolaan dan pengembangan wakaf	Rp -	
<b>Kenaikan (Penurunan)</b>	<b>Rp -</b>	<b>Rp -</b>
<b>Saldo Awal</b>	<b>Rp -</b>	<b>Rp -</b>
<b>Saldo Akhir</b>	<b>Rp -</b>	<b>Rp -</b>
<b>ASET NETO PADA AWAL TAHUN</b>	<b>Rp -</b>	<b>Rp -</b>
<b>ASET NETO PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>Rp 1.441.735.000</b>	<b>Rp 1.441.735.000</b>

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan pada tabel 4.48 terdapat akun-akun yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendapatan

Dalam laporan pondok pesantren, akun pendapatan terdiri dari kontribusi santri setiap bulannya dan sumbangan. Nilai kontribusi santri merupakan jumlah kontribusi selama periode setahun yang diterima pondok pesantren.

2. Beban

Seluruh komponen yang termasuk dalam akun beban merupakan semua penggunaan dana yang dikeluarkan pondok pesantren untuk membiayai setiap kebutuhan, program atau kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren.

3. Kenaikan atau Penurunan dan Saldo awal laporan aktivitas dikatakan 0 karena pada tahun sebelumnya belum melakukan pencatatan laporan aktivitas, maka belum diketahui nilai saldo awal dan apakah terjadi kenaikan atau penurunan.

Laporan posisi keuangan milik pondok pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah diatas telah mengikuti ketentuan yang ada pada Pedoman Akuntansi Pesantren. Dengan demikian pondok pesantren dapat melihat bagaimana posisi keuangan yang dimiliki.

#### 4.2.12 Laporan Arus Kas

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:10) menjelaskan bahwa tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dari pondok pesantren selama periode laporan tertentu. Kas dan setara kas diklasifikasikan menjadi arus kas dari operasi, investasi, dan pendanaan. Realita yang ada di pondok pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah belum membuat laporan arus kas, dimana arus kas berasal dari semua aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Maka yang harus disiapkan yaitu mencari arus kas dari masing-masing aktivitas.

Laporan arus kas dari aktivitas operasi terdiri dari beberapa komponen, diantaranya penyusutan, kenaikan piutang usaha, kenaikan persediaan, penurunan biaya dibayar dimuka, dan kenaikan pendapatan diterima dimuka.

Laporan arus kas dari aktivitas investasi terdiri dari beberapa komponen, diantaranya pembelian aset tidak lancar dan penjualan investasi. Sedangkan laporan arus kas dari aktivitas pendanaan yaitu berupa pembayaran utang jangka panjang. Dari uraian diatas menarik ringkasan untuk laporan arus kas Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.49**  
**LAPORAN ARUS KAS (Metode Langsung)**  
**PONDOK PESANTREN YANABI'UL 'ULUM WARRAHMAH**  
**Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017**

<b>ARUS KAS OPERASI</b>		
<b>Rekonsiliasi perubahan aset neto menjadi kas neto</b>		
Perubahan aset neto	Rp	-
Penyesuaian:		
Penyusutan	Rp	33.177.667
Kenaikan piutang usaha	Rp	-
Kenaikan persediaan	Rp	-
Penurunan biaya dibayar dimuka	Rp	-
Kenaikan pendapatan diterima dimuka	Rp	-
<b>Jumlah kas neto diterima dari aktivitas operasi</b>		<b>Rp 33.177.667</b>
<b>ARUS KAS INVESTASI</b>		
Pembelian aset tidak lancar (Peralatan)	Rp	37.750.000
Penjualan Investasi	Rp	-
<b>Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas investasi</b>		<b>Rp 37.750.000</b>
<b>ARUS KAS PENDANAAN</b>		
Pembayaran utang jangka panjang	Rp	-
<b>Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas pendanaan</b>	<b>Rp</b>	<b>-</b>
<b>TOTAL ARUS KAS</b>		<b>Rp 70.927.667</b>
<b>Kenaikan</b>		<b>Rp 38.090.317</b>
<b>Saldo Awal</b>		<b>Rp 32.837.350</b>

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan pada tabel 4.49 terdapat akun-akun yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Arus kas dari aktivitas operasi

Komponen yang disajikan dalam aktivitas operasi merupakan penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi terkait dengan aktivitas operasional dari pondok pesantren, dan aktivitas operasi yang terjadi pada periode ini hanya ada pada penyusutan.

## 2. Arus kas dari aktivitas investasi

Yang termasuk dalam arus kas ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran pondok pesantren yang terkait dengan investasi pondok pesantren, dan aktivitas operasi yang terjadi pada periode ini hanya ada pada pembelian peralatan kasur lipat.

## 3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Komponen yang termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah pembayaran kewajiban tahunan., dan tidak ada aktivitas pendanaan yang terjadi pada periode ini.

### **4.2.13 Catatan Atas Laporan Keuangan**

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018:10) Catatan atas laporan keuangan ini harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai komponen utama laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan berkaitan dengan pos-pos dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas yang sifatnya yaitu memberikan penjelasan, baik yang bersifat kualitatif ataupun kuantitatif.

Informasi yang belum disajikan pada laporan posisi keuangan pondok pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah adalah mengenai profil, kebijakan akuntansi, pos laporan posisi keuangan, pos laporan aktivitas, dan pos laporan arus kas. Maka catatan atas laporan keuangan yang dapat dibuat oleh pondok pesantren adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.50**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PONDOK PESANTREN YANABI'UL 'ULUM WARRAHMAH**  
**Per 31 Desember 2017**

**PONDOK PESANTREN YANABI'UL 'ULUM WARRAHMAH**

Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 31 Desember 2017

**1. UMUM**

Nama Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah ini perpaduan nama yang diberikan oleh Kyai Haji Muhammad Ulin Nuha Arwani dan Kyai Haji Muhammad Sya'roni Ahmadi dan resmi digunakan pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2002 dengan akta notaris Lianty Achwas, SH, Nomor: 45/81. Lokasi Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah ini berada di Jl. KHM. Arwani Amin Desa Krandon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus 59314.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**

Berikut ini adalah pokok-pokok kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum warrahmah yang memberikan pengaruh terhadap penyajian posisi keuangan dan laporan aktivitas Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum warrahmah:

**a. Penyajian Laporan keuangan**

Laporan keuangan Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum warrahmah disusun sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren dan menggunakan SAK ETAP.

**b. Dasar-dasar akuntansi dan periode pencatatan**

Pencatatan laporan keuangan pondok pesantren disajikan secara tahunan, kemudian dilakukan pembukuan setiap tahunnya.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Arus kas disajikan menggunakan metode langsung.

**c. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas pondok pesantren berupa kas kecil.

**d. Pendapatan dan biaya**

Pendapatan diakui ketika kas dan setara kas sudah diterima. Biaya dibebankan ketika ada kewajiban atas transaksi yang dilakukan.

**e. Aset Tetap**

Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Sumber: Data diolah peneliti

**Tabel 4.50**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PONDOK PESANTREN YANABI'UL 'ULUM WARRAHMAH**  
**Per 31 Desember 2017 (Lanjutan)**

<p>PONDOK PESANTREN YANABI'UL 'ULUM WARRAHMAH            Catatan Atas Laporan Keuangan            Per 31 Desember 2017</p>	
3.	<p>Penyusutan            Aset tidak lancar disusutkan berdasarkan alokasi pemakaian aset tersebut.</p>
<b>4. POS LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>	
a.	<p>Aset Lancar            Aset lancar per 31 Desember 2017 adalah Rp. 144.947.050,-</p>
b.	<p>Aset Tidak Lancar            Aset tidak lancar per 31 Desember 2017 adalah Rp. 387.752.333,-</p>
c.	<p>Liabilitas Jangka Pendek            Liabilitas Jangka Pendek per 31 Desember 2017 adalah Rp. 0,-</p>
d.	<p>Liabilitas Jangka Panjang            Liabilitas Jangka Panjang per 31 Desember 2017 Rp. 0,-</p>
e.	<p>Aset Neto Tidak Terikat            Aset neto tidak terikat per 31 Desember 2017 adalah Rp. 95.422.033,-</p>
f.	<p>Aset Neto Terikat Temporer            Aset neto terikat temporer per 31 Desember 2017 adalah Rp. 19.260.000,-</p>
g.	<p>Aset Neto Terikat Permanen            Aset neto terikat permanen per 31 Desember 2017 adalah Rp. 2.000.000,-</p>
<b>5. POS LAPORAN AKTIVITAS</b>	
a.	<p>Pendapatan, Penghasilan, Sumbangan            Pendapatan, penghasilan dan sumbangan pondok pesantren untuk periode tertentu akan disajikan pada catatan atas laporan keuangan dalam pos laporan aktivitas.</p>
b.	<p>Beban dan Kerugian            Beban dan kerugian pondok pesantren untuk periode tertentu akan disajikan pada catatan atas laporan keuangan dalam pos laporan aktivitas.</p>

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.50 yang ada di atas, maka telah disajikan catatan atas laporan keuangan milik Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Catatan atas laporan keuangan tersebut berisi tentang pernyataan bagaimana kepatuhan pondok pesantren terhadap Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyusunannya, selanjutnya juga memuat tentang ikhtisar kebijakan akuntansi dan yang terakhir menjelaskan pos-pos penting yang material bagi pondok pesantren.

#### **4.2.14 Kendala Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrohmah Dalam Menyusun Laporan Keuangan**

Kendala yang dihadapi oleh pondok pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrohmah dalam menyusun laporan keuangan adalah kurangnya sumberdaya manusia yang ada sehingga belum bisa melakukan pelaporan keuangan yang bagus. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Umiyati selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 01 Agustus 2018 pukul 11.06 WIB di kantor pondok:

*“Karena mungkin disini yang ngurusin semua masalah keuangannya kan saya sendiri ya mbak, jadi untuk masalah buat laporannya emang pemasukan sama pengeluarannya aja yang simpel mbak”*

Selain kendala akan kurangnya sumberdaya manusia yang ada, ternyata pengetahuan Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrohmah akan Pedoman Akuntansi Pesantren juga masih kurang. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Umiyati selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 01 Agustus 2018 pukul 11.10 WIB di kantor pondok:



*“Gak tahu mbak, belum pernah denger sih apa itu pedoman akuntansi pesantren, yang saya tahu ya cuma mencatat uang masuk dan uang keluarnya aja biar tahu uangnya digunakan untuk apa saja, jadi saya kurang tahu kalau ternyata ada standarnya dalam buat laporan keuangan”*

Maka dari penyampaian diatas dapat diketahui bahwa kendala yang dialami oleh Pondok Pesantren dalam menyusun laporan keuangan adalah kurangnya sumberdaya manusia dan kurangnya pengetahuan akan standar dalam penyusunan laporan keuangan yaitu Pedoman Akuntansi Pesantren. Dengan demikian penyusunan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren diperlukan untuk Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warrohmah untuk membantu melaporkan keuangan yang terjadi disana.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang rancangan penerapan pedoman akuntansi pesantren pada pondok pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrohmah (PPYUR) Kudus, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencatatan keuangan yang dilakukan Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah merupakan pencatatan yang sederhana. Dalam mencatat aktivitas keuangan, pondok pesantren hanya mencatat seluruh transaksi yang dilakukan pondok pesantren yaitu pemasukan dan pengeluaran. Pencatatan keuangan dalam pondok pesantren dilakukan oleh bagian keuangan yang nantinya akan ditandatangani oleh pimpinan pondok pesantren, pencatatan tersebut masih sangat sederhana tanpa dilakukan perhitungan akhir untuk menyesuaikan bagian debet dan kreditnya.
2. Laporan Keuangan pondok pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah hanya sebatas pengurus bagian keuangan dan pimpinan pondok saja yang mengetahuinya serta tidak dipublikasikan pada semua pihak yang ada di pondok pesantren, maka dapat dikatakan bahwa pondok pesantren belum mempunyai nilai tambah dalam hal transparansi serta akuntabilitas terhadap laporan keuangan yang sudah dibuatnya.
3. Rancangan penyusunan laporan keuangan dengan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang dibuat untuk Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum

Warrahmah adalah: laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

4. Penerapan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren sangat memungkinkan jika diterapkan secara penuh pada laporan keuangan Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah, karena laporan yang telah diolah oleh penulis menjadi laporan yang sesuai dengan standart yang lebih mudah untuk dipahami, memiliki relevansi dan dapat dibandingkan, sehingga mempermudah seluruh pengurus pondok pesantren untuk membaca laporan keuangan tersebut, dan juga dapat dijadikan untuk menentukan keputusan berdasarkan kondisi pondok pesantren saat ini untuk program kerja atau kegiatan pada tahun berikutnya.
5. Dalam penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren, terdapat kendala yang dialami oleh pondok pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah yaitu kurangnya sumber daya manusia yang masih dalam proses pemahaman tentang laporan keuangan dan kurangnya pemahaman akan standart akuntansi atau Pedoman Akuntansi Pesantren, sehingga dalam penerapan yang dilakukan masih belum sepenuhnya sesuai dengan standart.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran dalam upaya penyusunan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren
  - a. Dalam pembahasan telah disediakan rekomendasi pencatatan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren, sehingga rekomendasi dapat diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini bertujuan agar penilaian kinerja di periode berikutnya tetap dapat dilakukan dengan baik, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan..
  - b. Memahami dan mempelajari Pedoman Akuntansi Pesantren
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan objek yang berbeda dari penelitian ini, sehingga dapat merekomendasikan rancangan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang dapat digunakan oleh pondok pesantren yang lain.
  - b. Dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan penelitian ini, dimana pondok pesantren yang digunakan dalam penelitian ini kegiatan usahanya hanya berupa jasa saja, sehingga penelitian yang selanjutnya diharapkan untuk mencari pondok pesantren yang mempunyai macam-macam kegiatan usaha lainnya tidak hanya jasa, agar penelitian yang dilakukan dapat menjadi lebih baik dari yang sudah dilakukan sekarang.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan Terjemah

Arikunto, Suharsimi. (2007). *Managemen Penelitian: Cetakan Kesembilan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arifin, Zainal. (2014). *Pertanggungjawaban Keuangan Pondok Pesantren Studi Pada Yayasan Nazhatut Thullab, Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya.

Amalia, Nourma. (2014). *Penerapan Laporan Keuangan Akuntansi Organisasi Nirlaba: "Sesuai PSAK No.45 atau tidak?" (Studi Kasus Pada Ponpes Darul Falah Bangsri Jepara), Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara.

Bahri, Syaiful. (2016). *Pengantar Akuntansi: Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: ANDI, Anggota IKAPI.

Baridwan, Zaki. (2010). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode: Edisi Lima*. Yogyakarta: BPPE.

Banat. *Profil Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah*. (2018). Diperoleh tanggal 23 Juni 2018 dari [www.manubanat-kudus.sch.id/index.php/ppyur/ppyur- visi-misi.html](http://www.manubanat-kudus.sch.id/index.php/ppyur/ppyur- visi-misi.html).

Bashori, M.Anwar. (2018). *Buku Pedoman Akuntansi Pesantren*. Diperoleh tanggal 23 Juni 2018 dari [www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id)

Bestari, Teguh Kristanti Laksmi. (2015). Penerapan PSAK No.45 Pada Laporan Keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4 (1). Diperoleh tanggal 11Juni 2018 dari <http://ejournal.stiesia.Ac.id/jira/article/view/747/709.pdf>.

Creswell, John W. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: PT. Telaga Ilmu.

Dzihniyah, Dina Farisatud. (2017). *Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Laporan Keuangan Perguruan Pondok Modern Muhammadiyah Paciran Berdasarkan PSAK Nomor 45, Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Malang.

Fatih, Mohammad. (2015). *Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Lembaga Nirlaba Berdasarkan PSAK 45 (Studi Kasus Pada Yayasan Pesantren Global Tarbiyyatul Arifin Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)*, Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Gustani. (2017). Ayat Al-Qur'an Landasan Akuntansi Syariah. Diperoleh tanggal 17 Juli 2018 dari [akuntansikeuangan.com/ayat-alquran-landasan-akuntansi-syariah.html](http://akuntansikeuangan.com/ayat-alquran-landasan-akuntansi-syariah.html).

Hasbullah. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan: Cetakan II*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.

Hamka. (2008). *Tafsir Al Azhar Juz III*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

Heriyati, Mailany Akhaddiyah. (2015). *Evaluasi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Malang*, Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Malang.

Hartono, Priyo. (2018). *Pedoman Pencatatan Transaksi Keuangan Pesantren*. Diperoleh tanggal 23 Juni 2018 dari [www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2017). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia (BI). (2018). *Buku Pedoman Akuntansi Pesantren*. Jakarta: Bank Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Per 2017*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

IAI & BI Telah Menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren. (2018). Diperoleh tanggal 10 Juni 2018 dari <http://iaiglobal.or.id/2018/05/iaibimenerbitkan-pedomanakuntansipesantren.html>.

Jusup, Al Haryono. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid I*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant, dan Terry D. Warfield. (2002). *Akuntansi Intermediate*, Terjemahan Emil Sali, Jilid 1, Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.

Kieso, Donald E., Weygant, J.Jerry., Kimmel, Paul.D. (2005). *Accounting*.

Lombard, Denys. (2005). *Nusa Jawa: Silang Budaya (Jaringan Asia)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Madjid, N. (2002). *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press.

Martani, Dwi., dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhtadi, Musthafa Firas. (2016). *Penerapan PSAK No.45 Pada Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Ilmu dan Teknologi As-Salaam, Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Surabaya.

Muhyiddin., Yulianto, Agus. (2017). *Pertumbuhan Pesantren di Indonesia Dinilai Menakutkan*. Diperoleh tanggal 10 Juni 2018 dari <http://www.republika.co.id/2017/11/pertumbuhanpesantrendiindonesiadinilaimenakutkan.html>.

Novandri, Rahmat. (2017). *Perkembangan Pesantren di Indonesia yang Makin Pesat*. Diperoleh tanggal 10 Juni 2018 dari <http://www.radarbangsa.com/2017/10/Perkembanganpesantrendiindonesiayangmakinpesat.html>.

Nursalikhah, Ani. (2018). *Peran Pesantren dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat*. Diperoleh tanggal 10 Juni 2018 dari <http://www.republika.co.id/2018/05/peranpesantrendalampembangunanekonomi.html>.

Pura, Rahmah. (2013). *Pegantar Akuntansi 1: Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

*Principles: Eleven Edition*. Inc., Wasilah, Ali Akbar Yulianto., Handikad, Ranga. (penerjemah, 2007). *Prinsip-Prinsip Akuntansi: Edisi Sebelas*. Jakarta: Salemba Empat.

*Pedoman Akuntansi Pesantren*. (2018). Diperoleh tanggal 23 Juni 2018 dari <http://Aksi.id/artikel/2018/05/pedomanakuntansiresmiterbit.html>.

Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Jakarta: Erlangga.

Soemarso, S.R. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Suhayati, Ely., Anggadini, Sri Dewi. (2009). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif Enterpretif Interaksi dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susiani. (2015). *Implementasi PSAK No.45 Pada Yayasan Pendidikan Muslimah Indonesia Al-Izzah Batu, Skripsi* (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Malang.

Setiawan, Kendi. (2017). *Pesatnya Perkembangan Pesantren di Indonesia*. Diperoleh tanggal 10 Juni 2018 dari <http://www.nu.or.id/2017/11/pesatnya-Perkembanganpesantrenindonesia.html>.

Tempo. *Pedoman Akuntansi Pesantren Diluncurkan ISEF 2017*. (2017). Diperoleh tanggal 10 Juni 2018 dari <http://bisnis.tempo.co/2017/11/pedomanakuntansi-PesantrendiluncurkandiISEF2017.html>.

Warren, Carl S. (2005). *Pengantar Akuntansi: Edisi 21*. Jakarta: Salemba Empat.

Wahyuni, Sri. (2016). *Evaluasi Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Panti Asuhan "Mandhani Siwi" PKU Muhammadiyah Purbalingga)*, Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto.



Yin, Robert K. (2014). *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Terjemahan M. Djauzi Mudzakir Edisi 13. Jakarta: Rajawali Pers.















Zamroni, Moh Fatih. (2015). *Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Perspektif PSAK Nomor 45 di Yayasan Darul Mustaghitsin, Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.



## Lampiran 1

### BUKTI KONSULTASI


Nama : Fina Ainur Rohmah  
NIM/Jurusan : 14520130/Akuntansi  
Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE.,M.Ec., Ak., CA  
Judul Skripsi : Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah (PPYUR) Kudus

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	05 Mei 2018	Pengajuan Outline	1. 
2.	05 Juni 2018	Acc Judul	2. 
3.	08 Juni 2018	Konsultasi Bab I	3. 
4.	22 Juni 2018	Revisi Bab I, konsultasi bab II dan III	4. 
5.	25 Juni 2018	Revisi bab I dan II	5. 
6.	29 Juni 2018	ACC Proposal	6. 
7.	13 Juli 2018	Seminar Proposal	7. 
8.	26 September 2018	Konsultasi bab IV	8. 
9.	01 Oktober 2018	Revisi bab IV	9. 
10.	08 Oktober 2018	Revisi bab IV	10. 
11.	22 Oktober 2018	Revisi bab IV	11. 
12.	31 Oktober 2018	Revisi bab IV, Konsultasi bab V	12. 
13.	05 November 2018	Revisi bab IV dan V	13. 
14.	07 November 2018	Revisi bab IV dan V	14. 
15.	13 November 2018	Revisi bab IV dan V	15. 
16.	23 November 2018	ACC Keseluruhan	16. 

Malang, 05 November 2018  
Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi



  
Dr. H. Nabil Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA  
NIP. 19720322 200801 2 005

Lampiran 2

**Laporan Pemasukan dan Pengeluaran Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah Tahun 2017**

LAPORAN KEUANGAN  
PP. YANAABUL ULUM WARROHMAH  
TAHUN PELAJARAN 2016 - 2017

Februari 2017

Uang Masuk		Uang Keluar			
No	Uraian	Jumlah	No	Uraian	Jumlah
1	Kelas X IPA U 1	Rp. 15.200.000	1	Konsumsi harian	Rp. 99.910.000
2	Kelas X IPA U 2	Rp. 11.200.000	2	LPG	Rp. 5.170.000
3	Kelas X PK U	Rp. 15.200.000	3	Listrik dan Telkom	Rp. 4.574.000
4	Kelas XI IPA U	Rp. 14.000.000	4	Biayarah pembina pondok	Rp. 8.279.500
5	Kelas XI PK U	Rp. 12.800.000	5	Syahriyah Madin	Rp. 7.550.000
6	Kelas XII IPA U	Rp. 12.400.000	6	Kesehatan	Rp. 4.590.000
7	Kelas XII PK U	Rp. 15.600.000	7	Administrasi	Rp. 999.800
8	Kelas Reguler	Rp. 15.750.000	8	Sarpras	Rp. -
9	Kelas SMK	Rp. 9.350.000	9	Kebersihan	Rp. 170.400
			10	Isi ulang air minum	Rp. 1.019.000
			11	Lain-lain (keora)	Rp. 211.500
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp. 121.500.000</b>	<b>JUMLAH</b>		<b>Rp. 102.664.000</b>

Rekapitulasi :  
Uang Masuk Rp. 121.500.000  
Uang Keluar Rp. 102.664.000  
Saldo Rp. 18.836.000

Kudus, 31 Januari 2017

Pengelola,  
Umiyati

LAPORAN KEUANGAN  
PP. YANAABUL ULUM WARROHMAH  
TAHUN PELAJARAN 2016 - 2017

Februari 2017

Uang Masuk		Uang Keluar			
No	Uraian	Jumlah	No	Uraian	Jumlah
1	Kelas X IPA U 1	Rp. 10.400.000	1	Konsumsi harian	Rp. 1.680.000
2	Kelas X IPA U 2	Rp. 11.000.000	2	LPG	Rp. 8.093.000
3	Kelas X PK U	Rp. 10.800.000	3	Listrik dan Telkom	Rp. 5.817.200
4	Kelas XI IPA U	Rp. 11.200.000	4	Biayarah pembina pondok	Rp. 3.624.596
5	Kelas XI PK U	Rp. 10.800.000	5	Syahriyah Madin	Rp. 7.625.000
6	Kelas XII IPA U	Rp. 10.800.000	6	Kesehatan	Rp. 4.575.000
7	Kelas XII PK U	Rp. 11.200.000	7	Administrasi	Rp. 391.590
8	Kelas Reguler	Rp. 9.900.000	8	Sarpras	Rp. 505.000
9	Kelas SMK	Rp. 9.775.000	9	Kebersihan	Rp. 150.000
			10	Isi ulang air minum	Rp. 656.000
			11	Lain-lain	Rp. 1.050.000
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp. 95.575.000</b>	<b>JUMLAH</b>		<b>Rp. 407.927.250</b>

Rekapitulasi :  
Uang Masuk Rp. 95.575.000  
Uang Keluar Rp. 407.927.250  
Saldo Rp. (232.250)

Kudus, 31 Februari 2017

Pengelola,  
Umiyati

LAPORAN KEUANGAN  
PP. YANAABUL ULUM WARROHMAH  
TAHUN PELAJARAN 2016 - 2017

Maret 2017

Uang Masuk		Uang Keluar			
No	Uraian	Jumlah	No	Uraian	Jumlah
1	Kelas X IPA U 1	Rp. 12.800.000	1	Konsumsi harian	Rp. 82.272.000
2	Kelas X IPA U 2	Rp. 16.800.000	2	LPG	Rp. 6.272.000
3	Kelas X PK U	Rp. 9.600.000	3	Listrik dan Telkom	Rp. 5.746.400
4	Kelas XI IPA U	Rp. 14.800.000	4	Biayarah pembina pondok	Rp. 8.384.500
5	Kelas XI PK U	Rp. 10.800.000	5	Syahriyah Madin	Rp. 7.550.000
6	Kelas XII IPA U	Rp. 11.200.000	6	Kesehatan	Rp. 4.530.000
7	Kelas XII PK U	Rp. 10.800.000	7	Administrasi	Rp. 520.250
8	Kelas Reguler	Rp. 12.150.000	8	Sarpras	Rp. 5.611.500
9	Kelas SMK	Rp. 10.625.000	9	Kebersihan	Rp. 159.500
			10	Konsumsi rapat, dll	Rp. 1.410.000
			11	Transport	Rp. 780.000
			12	Isi ulang air minum	Rp. 787.500
			13	Lain-lain	Rp. 1.392.400
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp. 109.575.000</b>	<b>JUMLAH</b>		<b>Rp. 125.416.150</b>

Rekapitulasi :  
Uang Masuk Rp. 109.575.000  
Uang Keluar Rp. 125.416.150  
Saldo Rp. (15.841.150)

Kudus, 31 Maret 2017

Pengelola,  
Umiyati

LAPORAN KEUANGAN  
PP. YANAABUL ULUM WARROHMAH  
TAHUN PELAJARAN 2016 - 2017

April 2017

Uang Masuk		Uang Keluar			
No	Uraian	Jumlah	No	Uraian	Jumlah
1	Kelas X IPA U 1	Rp. 1.200.000	1	Konsumsi harian	Rp. 95.040.000
2	Kelas X IPA U 2	Rp. 10.000.000	2	LPG	Rp. 4.940.000
3	Kelas X PK U	Rp. 11.200.000	3	Listrik dan Telkom	Rp. 5.164.200
4	Kelas XI IPA U	Rp. 14.800.000	4	Biayarah pembina pondok	Rp. 8.384.500
5	Kelas XI PK U	Rp. 12.800.000	5	Syahriyah Madin	Rp. 7.550.000
6	Kelas XII IPA U	Rp. 21.200.000	6	Kesehatan	Rp. 4.530.000
7	Kelas XII PK U	Rp. 24.800.000	7	Administrasi	Rp. 2.500.150
8	Kelas Reguler	Rp. 13.950.000	8	Sarpras	Rp. 7.143.500
9	Kelas SMK	Rp. 12.325.000	9	Kebersihan	Rp. 225.000
			10	Isi ulang air minum	Rp. 553.590
			11	Transport	Rp. 150.000
			12	Biayarah Tambahan	Rp. 2.015.000
			13	Lain-lain	Rp. 610.000
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp. 122.275.000</b>	<b>JUMLAH</b>		<b>Rp. 169.815.850</b>

Rekapitulasi :  
Uang Masuk Rp. 122.275.000  
Uang Keluar Rp. 169.815.850  
Saldo Rp. (47.540.850)

Kudus, 30 April 2017

Pengelola,  
Umiyati

**LAPORAN KEUANGAN**  
**PP. YANAABTUL ULUM WARROHMAH**  
**TAHUN PELAJARAN 2016 - 2017**

Bulan : Mei 2017

Uang Masuk		Uang Keluar			
No	Uraian	Jumlah	No	Uraian	Jumlah
1	Kelas X IPA U 1	Rp 16.000.000	1	Konsumsi harian	Rp 50.717.000
2	Kelas X IPA U 2	Rp 20.400.000	2	LPG	Rp 1.816.000
3	Kelas X PK U	Rp 14.800.000	3	Listrik dan Telkom	Rp 7.239.900
4	Kelas XI IPA U	Rp 20.800.000	4	Bisayah pembina pondok	Rp 8.329.500
5	Kelas XI PK U	Rp 17.200.000	5	Syahriyah Madin	Rp 7.525.000
6	Kelas XII IPA U	Rp 2.900.000	6	Kesehatan	Rp 4.515.000
7	Kelas XII PK U	Rp 1.200.000	7	Administrasi	Rp -
8	Kelas Reguler	Rp 16.850.000	8	Sarpras	Rp 45.000
9	Kelas SMK	Rp 11.475.000	9	Kebersihan	Rp 200.000
			10	Isi ulang air minum	Rp 473.000
			11	Lain-lain	Rp 209.000
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 121.325.000</b>	<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 81.068.800</b>

Keterangan :  
Uang Masuk Rp 121.325.000  
Uang Keluar Rp 81.068.800  
Saldo Rp 40.256.200

Kudus, 31 Mei 2017  
Pengelola,  
  
Umiyati

**LAPORAN KEUANGAN**  
**PP. YANAABTUL ULUM WARROHMAH**  
**TAHUN PELAJARAN 2016 - 2017**

Bulan : Juni 2017

Masuk		Uang Keluar			
Uraian	Jumlah	No	Uraian	Jumlah	
Kelas X IPA U 1	Rp 4.400.000	1	Konsumsi harian	Rp 37.969.000	
Kelas X IPA U 2	Rp 12.000.000	2	LPG	Rp 2.379.000	
Kelas X PK U	Rp 3.600.000	3	Listrik dan Telkom	Rp 7.132.900	
Kelas XI IPA U	Rp 3.800.000	4	Bisayah pembina pondok & ke13	Rp 16.779.000	
Kelas XI PK U	Rp 8.000.000	5	Syahriyah Madin	Rp 7.525.000	
Kelas XII IPA U	Rp -	6	Kesehatan	Rp 4.515.000	
Kelas XII PK U	Rp -	7	Administrasi	Rp 2.929.150	
Kelas Reguler	Rp 1.800.000	8	Sarpras	Rp 850.000	
Kelas SMK	Rp 19.550.000	9	Kebersihan	Rp 150.000	
		10	Isi ulang air minum	Rp 499.500	
		11	Bisayah tambahan	Rp 1.520.000	
		12	Insentif pengelola (Jan-Juni)	Rp 5.900.000	
		13	Konsumsi keg. Tambahan	Rp 8.530.000	
		14	Transport keg. Pondok	Rp 1.576.000	
		15	Mawaadiah	Rp 5.600.000	
		16	Keg. Ramadan Fij. Me'had	Rp 8.360.000	
		17	Lemburan Tahunan	Rp 8.500.000	
		18	Lain-lain	Rp 1.342.000	
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 52.950.000</b>	<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 141.275.550</b>

Keterangan :  
Masuk Rp 52.950.000  
Keluar Rp 141.275.550  
Saldo Rp (88.325.550)

Kudus, 30 Juni 2017  
Pengelola,  
  
Umiyati

**LAPORAN KEUANGAN**  
**PP. YANAABTUL ULUM WARROHMAH**  
**TAHUN PELAJARAN 2017 - 2018**

Bulan : Juli 2017

Uang Masuk		Uang Keluar			
No	Uraian	Jumlah	No	Uraian	Jumlah
1	Kelas X IPA U 1	Rp 15.300.000	1	Konsumsi harian	Rp 55.236.000
2	Kelas X IPA U 2	Rp 14.878.000	2	LPG	Rp 1.260.000
3	Kelas X PK U	Rp 15.300.000	3	Listrik dan Telkom	Rp 5.168.400
4	Kelas XI IPA U 1	Rp 15.725.000	4	Bisayah pembina pondok	Rp 8.739.500
5	Kelas XI IPA U 2	Rp 14.450.000	5	Syahriyah Madin	Rp 8.125.000
6	Kelas XI PK U	Rp 17.425.000	6	Kesehatan	Rp 4.875.000
7	Kelas XII IPA U	Rp 17.850.000	7	Administrasi	Rp 954.200
8	Kelas XII PK U	Rp 14.035.000	8	Sarpras	Rp 2.257.000
9	Kelas Reguler	Rp 12.350.000	9	Kebersihan	Rp 258.300
10	Kelas SMK	Rp 5.400.000	10	Isi ulang air minum	Rp 450.000
			11	Bisayah Tenaga Tambahan	Rp 100.000
			12	Hotel Bi Hotel Pondok	Rp 1.220.000
			13	Insentif Pengelola Pondok	Rp 1.250.000
			14	Sedot WC	Rp 640.000
			15	Lain-lain (sewa)	Rp 852.300
			16	Konsumsi rapat dll	Rp 188.000
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 137.300.000</b>	<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 92.983.000</b>

Keterangan :  
Uang Masuk Rp 137.300.000  
Uang Keluar Rp 92.983.000  
Saldo Rp 44.316.100

Kudus, 30 Juli 2017  
Pengelola,  
  
Umiyati

**LAPORAN KEUANGAN**  
**PP. YANAABTUL ULUM WARROHMAH**  
**TAHUN PELAJARAN 2017 - 2018**

Bulan : Agustus 2017

Uang Masuk		Uang Keluar			
No	Uraian	Jumlah	No	Uraian	Jumlah
1	Kelas X IPA U 1	Rp 14.875.000	1	Konsumsi harian	Rp 75.415.000
2	Kelas X IPA U 2	Rp 11.900.000	2	LPG	Rp 5.113.900
3	Kelas X PK U	Rp 14.875.000	3	Listrik dan Telkom	Rp 4.118.500
4	Kelas XI IPA U 1	Rp 15.725.000	4	Bisayah pembina pondok	Rp 8.144.900
5	Kelas XI IPA U 2	Rp 10.525.000	5	Syahriyah Madin	Rp 8.000.000
6	Kelas XI PK U	Rp 12.700.000	6	Kesehatan	Rp 4.190.000
7	Kelas XII IPA U	Rp 13.600.000	7	Administrasi	Rp 492.100
8	Kelas XII PK U	Rp 14.450.000	8	Sarpras	Rp 350.000
9	Kelas Reguler	Rp 10.525.000	9	Kebersihan	Rp 657.000
10	Kelas SMK	Rp 16.200.000	10	Isi ulang air minum	Rp 1.125.000
			11	Sedot WC	Rp 228.000
			12	Konsumsi rapat, dll	Rp 600.000
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 135.925.000</b>	<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 114.299.100</b>

Keterangan :  
Uang Masuk Rp 135.925.000  
Uang Keluar Rp 114.299.100  
Saldo Rp 21.625.900

Kudus, 31 Agustus 2017  
Pengelola,  
  
Umiyati



Lampiran 3



Keterangan: Laporan Keuangan Tahunan Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah Kudus



Keterangan: Pengurus Bagian Keuangan di Kantor Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warramah Kudus

#### Lampiran 4

##### **Transkrip Wawancara Ke-1 dengan Ibu Umiyati (Bagian Keuangan Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah) di Kantor Pondok Pesantren pada Hari Rabu, 01 Agustus 2018.**

1. Ibu bekerja di pondok pesantren ini sudah berapa tahun?

Jawaban: *"Saya disini udah 23 tahun mbak.. udah lama banget"*. (Pukul 10.00 WIB)

2. Pemasukan kas di pondok pesantren itu darimana saja ya bu?

Jawaban: *"Pemasukan kas disini ya dari santri mbak, setiap santrinya per bulan itu bayar Rp. 575.000,- soalnya pondok disini juga gak punya usaha lainnya. Tapi kemaren juga ada sumbangan dari orang lain dalam bentuk uang, dan uang itu siduruh untuk dibelikan perlengkapan rebana. Untuk total kas tahun 2017 itu ada Rp. 1.397.475.000"* (Pukul 10.05 WIB)

3. Pernah ada transaksi yang pembayarannya itu dilakukan dimuka gak sih bu?

Jawaban: *"Kita gak pernah melakukan pembayaran dimuka mbak, jadi kalau misal beli kebutuhan untuk pondok atau transaksi lainnya gitu ya langsung bayar dan ya langsung dapat barangnya"* (Pukul 10.15 WIB)

4. Pondok pesantren punya tanah atau bangunan yang disewakan tidak?

Jawaban: *"Eeemm kalau tanah bangunan yang disewakan itu kita gak punya, pondok itu punya tanah kosong gak jauh sih dari sini mbak, tapi itu rencananya mau dibuat pondok lagi biar tambah besar"* (Pukul 10.27 WIB)

5. Luas tanah pondok ini berapa ya bu? Dan berapa harga beli tanah dan bangunan pondok pesantren?

Jawaban: *"Untuk luas tanah pondok ini itu 1.225m<sup>2</sup> dan dulu harganya itu Rp. 120.000.000,- beli dari pemilik tanah yang sebelumnya ini yaa tau sendiri ya mbak, zaman dulu harga tanah itu masih murah, kalau bangunannya itu mencapai Rp. 230.000.000,-"* (Pukul 10.30 WIB)

6. Apa saja peralatan yang dimiliki oleh pondok pesantren?

Jawaban: *"Untuk peralatan di pondok kita itu punya 1 komputer Rp. 6.450.000,- 1 laptop Rp. 3.380.000,- 1 printer Rp. 850.000,- 38 almari Rp."*

*19.000.000,- 302 kasur lipat Rp. 37.750.000,- 5 rak sepatu Rp. 3.500.000,-”*  
(Pukul 10.35 WIB)

7. Pondok pesantren ini pernah tidak sih bu misalkan mengatas namakan kyai besar yang bisa menghasilkan keuntungan untuk pondok agar menarik masyarakat?

Jawaban: *“waahh ya gak ada yang semacam itu sih mbak, para santri mondok disini ya atas dasar pilihannya sendiri. Kita gak pernah pakai atas nama kyai sama sekali”* (Pukul 10.40 WIB)

8. Apakah pondok pesantren mempunyai hutang dan pelunasannya dalam waktu kurang dari satu tahun?

Jawaban: *“kita gak pernah ada utang ke pihak siapapun mbak”* (Pukul 10.47 WIB)

9. Apakah pondok pesantren mempunyai hutang dan pelunasannya dalam waktu kurang dari satu tahun?

Jawaban: *Ya alhamdulillah gak ada mbak, utang jangka pendek aja gak ada kok, apalagi utang jangka panjang”* (Pukul 10.51 WIB)

10. Pendapatan dan biaya-biaya apa saja sih bu yang ada di pondok pesantren?

Jawaban: *“hibah dari pendiri itu ada mbak Rp. 25.000.000,-, untuk biaya syahriyah madin itu ya juga ada Rp. 94.525.000,- untuk akomodasi dan konsumsi Rp. 867.492.700,-, untuk biaya umum dan administrasi Rp. 158.285.100,- dan untuk biaya gaji Rp. 152.287.500,-”* (Pukul 10.58 WIB)

11. Pondok pesantren apa pernah menerima sumbangan tetapi ada pembatasan penggunaan dan waktunya?

Jawaban: *“Ada itu mbak, dapat sumbangan dari yayasan buat tambahan gaji pengurus tahun 2017 kemaren itu totalnya Rp. 19.260.000,-”* (Pukul 11.03 WIB)

12. Pondok pesantren apakah pernah juga menerima sumbangan dan penggunaan sumber daya tersebut ditetapkan oleh sang pemberi dana?

Jawaban: *“Ada juga itu mbak kemaren kita dapat sumbangan uang Rp. 2.000.000,- tapi dari pihak pemberi dana uang itu harus digunakan buat beli peralatan rebana”* (Pukul 11.05 WIB)



13. Apa yang menjadi kendala untuk tidak melakukan pencatatan itu bu?

Jawaban: *“Karena mungkin disini yang ngurusin semua masalah keuangannya kan saya sendiri ya mbak, jadi untuk masalah buat laporannya emang pemasukan sama pengeluarannya aja yang simpel mbak”* (Pukul 11.06 WIB)

14. Apakah ibu mengetahui apa itu Pedoman Akuntansi Pesantren?

Jawaban: *“Gak tahu mbak, belum pernah denger sih apa itu pedoman akuntansi pesantren, yang saya tahu ya cuma mencatat uang masuk dan uang keluarnya aja biar tahu uangnya digunakan untuk apa saja, jadi saya kurang tahu kalau ternyata ada standarnya dalam buat laporan keuangan”* (Pukul 11.10 WIB)



**Transkrip Wawancara Ke-2 dengan Ibu Umiyati (Bagian Keuangan Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah) di Kantor Pondok Pesantren pada Hari Rabu, 03 Oktober 2018.**

1. Apakah pondok pesantren mempunyai piutang?

Jawaban: *"Alhamdulillah santri disini itu selalu melakukan pembayarannya tepat waktu mbak, jadi kalau masalah nunggu-nunggu begitu yang memang gak ada"* (Pukul 09.00 WIB)

2. Untuk persediaan di pondok pesantren ini apakah ada bu? Seperti barang yang sudah tersedia untuk dijual atau bahan yang digunakan dalam pemberian jasa?

Jawaban: *"Untuk persediaan begitu ya kita gaknya mbak, soalnya kan pondok gak punya usaha lain lagi seperti memproduksi barang atau menjual sesuatu gitu gak ada, dana masuk ya cuma dari santri"* (Pukul 09.05 WIB)

3. Kira-kira ada aset lainnya yang dimiliki pondok atau tidak bu? Seperti perlengkapan atau alat-alat untuk kebutuhan pondok gitu?

Jawaban: *"oohh untuk alat-alat gitu kita ada kertas hvs kita pakai yang F4 70gram itu harganya Rp. 45.000,- tinta untuk printer Rp. 160.000,-, dan alat-alat tulis kayak bulpoin pensil stabilo biasanya kita belanjain Rp.100.000,- gitu udah dapet banyak mbak"*(Pukul 09.10 WIB)

4. Pondok pesantren pernah melakukan investasi atau penanaman dana sama pihak lain atau tidak ya bu? Itu semacam kerjasama untuk mendapatkan keuntungan

Jawaban: *"iya mbak, memang selama ini kita itu gakpernah melakukan penanaman dana atau investasi macam-macam begitu. Kerjasama dengan pihak lain buat dapat keuntungan begitu aja juga gakpernah kok mbak. jadi itu kita kayak berdiri sendiri dan hidup sendiri"* (Pukul 09.15 WIB)

5. Untuk tanah bangunan dan peralatan-peralatan yang dimiliki pesantren begitu kira-kira bisa digunakan dalam jangka berapa tahun ya bu?

Jawaban: *"kalau kegunaannya ya mbak, yang peralatan itu kayak komputer laptop printer almari rak sepatu ya kuat lama mbak sekitar 5 tahun juga bisa, kasur lipat sama rebana itu ya lumayan mbak sekitar 2 tahun ya. Nah kalau yang gedung itu kira-kira 30 tahunan bisa mbak, soalnya ini loh udah lama"*

*dan bangunanya masih bagus kan kita rawat itu semuanya” (Pukul 09.20 WIB)*

6. Pernah tidak sih bu pondok pesantren itu belum memberikan pelayanan atau penyediaan jasa kepada santri secara penuh akan tetapi santri itu sudah melakukan pembayarannya terlebih dahulu?

*Jawaban: “Gak ada mbak kalau itu, disini pendapatannya kan cuma dari santri, dan mereka kalau bayar gitu ya setiap awal bulan, kita kasih waktu pembayarannya itu tiap tanggal satu sampai sepuluh tiap bulannya, dan habis itu ya kita kelola uangnya untuk kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan” (Pukul 09.25 WIB)*

7. Apakah pondok pesantren mempunyai utang lain seperti utang dagang atau utang sewa?

*Jawaban: “gak ada sih mbak, utang dalam bentuk apapun itu alhamdulillah disini memang gak pernah ada, sebisa mungkin kita memang gakpernah melakukan utang piutang” (Pukul 09.30 WIB)*

8. Pihak pondok pesantren apakah mempunyai hutang gaji yang masih harus dibayarkan pada para pegawai yang ada di pesantren?

*Jawaban: “untuk gaji para pembina dan pengelola di pondok sini itu selalu diberikan tepat waktu, kalau disini gajiannya itu tiap akhir bulan tanggal 30 mbak dan itu juga gakpernah telat” (Pukul 09.35 WIB)*

**Transkrip Wawancara Ke-3 dengan Bapak Noor Rosyid (Kepala Desa Krandon) di Rumah bapak kepala desa pada Hari Sabtu, 29 September 2018.**

1. Kira-kira harga tanah di desa krandon ini pada tahun 90'an begitu per meternya berapa ya pak?

Jawaban: *“Wahh kalau tahun 90'an gitu itu harga tanah masih murah nok, tahun '91 itu harga tanah rata-rata Rp.100.000/m<sup>2</sup>. Beda banget sama yang sekarang yaa.. coba kalau sekarang rata-rata itu bisa Rp.1.000.000/m<sup>2</sup>, apalagi kalau di daerah pusat kota bisa lebih dari itu”*. (Pukul 19.10 WIB)



## Lampiran 5



BADAN PELAKSANA PENDIDIKAN MA'ARIF NU BANAT  
**MADRASAH ALIYAH NU BANAT KUDUS**  
TERAKREDITASI A

Alamat : Jl. KHM. Arwani Amin Krandon Telp. (0291) 443143, 08112716150  
Fax. (0291) 443143 Kudus 59314

Website : [www.manubanat-kudus.sch.id](http://www.manubanat-kudus.sch.id) E-mail : [info@manubanat-kudus.sch.id](mailto:info@manubanat-kudus.sch.id)



### SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/077/BNT/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Hj. Sri Roechanah, M.Pd.I

Jabatan : Kepala MA NU Banat Kudus

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Fina Ainur Rohmah

NIM : 14520130

Jurusan : Ekonomi / Akuntansi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Alamat : Gedangan, Welahan, Jepara

benar-benar melaksanakan Penelitian di MA NU Banat Kudus pada tanggal  
01 Agustus 2018 guna menyusun skripsi dengan judul :

" Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren  
Yanaabi'ui 'Uium Warrohmah (PPYUR) Kudus ".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 22 Dzulqo'dah 1439 H  
04 Agustus 2018 M

Kepala Madrasah

  
Dra. Hj. Sri Roechanah, M.Pd.I



## BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Fina Ainur Rohmah  
Tempat, tanggal lahir : Jepara, 11 Mei 1996  
Alamat Asal : Desa Gedangan Rt 01/ Rw 01 No.13 Kecamatan Welahan  
Kabupaten Jepara  
Alamat Kos : Jalan Joyosuko Timur Gang 1 No.8B Merjosari Kecamatan  
Lowokwaru Kota Malang  
Telepon/Hp : 085647192336  
E-mai : Vinarohmah11@gmail.com

### **Pendidikan Formal**

2007-2008 : TK Kartini Mijen Demak  
2002-2008 : SDN 01 Gedangan Jepara  
2008-2011 : MTS NU Banat Kudus  
2011-2014 : MA NU Banat Kudus  
2014-2018 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pendidikan Non Formal**

2013-2014 : Program Bimbingan Belajar Primagama Kudus  
2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN  
2016 : English Language Center (ELC) UIN

### **Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta visit industri dengan tema “Mempersiapkan jiwa profesionalisme dan kreativitas akuntan muda untuk menyongsong MEA” dengan tujuan ke PT. Otsuka & PT. Indofood Pasuruan tahun 2014
- Peserta Seminar “*Remarkable Young Generation*” UIN Maliki Malang tahun 2014
- Peserta Seminar “Tantangan akuntan muda menghadapi MEA” UIN Maliki Malang tahun 2015
- Peserta Kuliah Tamu & Accounting Study Club “Kombinasi Bisnis Syariah” UIN Maliki Malang tahun 2016
- Peserta Pelatihan Bahasa Inggris di UIN Maliki Malang tahun 2016
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB oleh LAB Akuntansi dan Pajak Jurusan Akuntansi FE UIN Maliki Malang tahun 2017

Malang, 18 Desember 2018

Fina Ainur Rohmah